

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SHOLAT BERJAMA'AH PADA SISWA DI SMPN 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD HILAL ATH THARIQI**

**NIM. 19110173**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SHOLAT BERJAMA'AH PADA SISWA DI SMPN 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD HILAL ATH THARIQI**

**NIM. 19110173**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SHOLAT BERJAMA'AH PADA SISWA DI SMPN 1 KOTA MALANG**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH:  
AHMAD HILAL ATH THARIQI  
NIM. 19110173**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN  
PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHOLAT  
BERJAMA'AH PADA SISWA DI SMPN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:  
Ahmad Hilal Ath Thariqi  
NIM. 19110173

Telah diperiksa dan disetujui  
Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHOLAT**  
**BERJAMA'AH PADA SISWA DI SMPN 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
**Ahmad Hilal Ath Thariqi (19110173)**  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 Februari 2024 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Faridatun Nikmah, M.Pd  
NIP. 19891215 20190 3 2019

: 

Sekretaris Sidang  
Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

: 

Pembimbing  
Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

**LEMBAR PERNYATAAN**  
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hilal Ath Thariqi

NIM. : 19110173

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Siswa  
di SMPN 1 Kota Malang

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya siap ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 18 Januari 2024

Hormat Saya,



Ahmad Hilal Ath Thariqi  
NIM. 19110173

## LEMBAR MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>

(QS. An-nahl : 125)

---

<sup>1</sup> Al-Quran Online diakses pada 16 Maret 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah yang dengan rahmat kasih dan sayangnya telah memberikan sebuah anugerah kesehatan jasmani maupun rohani sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi hingga tuntas. Shalawat serta salam tak lupa kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam yang telah berjasa memberikan petunjuk dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang yaitu agama islam.

Dalam penyusunan skripsi ini untuk menyelesaikan dan mengambil manfaat dari ilmu yang saya dapatkan selama belajar dan menuntut ilmu di dunia perkuliahan, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang memberikan support dana dan yang pastinya saya cintai.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk menyelesaikan program strata satu dan dalam rangka menerapkan ilmu yang sudah saya peroleh semasa berkuliah, karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang saya cintai dan saya banggakan yang selama ini tak henti hentinya mendukung dan mendoakan saya.

Ayah saya alm M. Ikhsan yang mendidik saya hingga akhir hayatnya semoga Allah memberikan tempat terbaik, Ibu saya Sriwahyu rini, terimakasih atas segala motivasi dan doa terbaik yang tak pernah henti kau panjatkan untuk anakmu. Semoga kerja keras yang engkau berikan kepada saya, Allah balas dengan kenikmatan surga-Nya yang abadi.

Dan untuk kakak dan adik saya ahmad al habib, tasya kuril laili semoga kebaikan selalu menyertaimu. Terlebih motivasi, support mungkin berupa doa, dan

kebahagiaan sederhana, semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan untuk kalian semua.

Terimakasih untuk guru guruku yang telah memberikan saya ilmu walaupun hanya satu huruf saja. Tanpa kerja kerasmu dalam mengajari maka aku akan menjadi orang yang terjebak dalam kebodohan. Tak lupa saya ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya terkhusus untuk dosen saya bapak triyo supriyatno selaku dosen pembimbing saya selama mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Terimakasih saya ucapkan kepada teman temanku yang telah menemani saya dalam berjuang untuk menuntut ilmu, saling memberikan semangat dan motivasi dalam kebaikan. Dan tentu sama sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedepannya harapanmu yang menjadi cita cita baikmu semoga Allah SWT mengabdikan dan memberikan jalan yang terbaik. Amin yaa rabbal 'alamin,

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ahmad Hilal Ath Thariqi

Malang, 12 Januari 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengalami beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Hilal Ath Thariqi

NIM. : 19110173

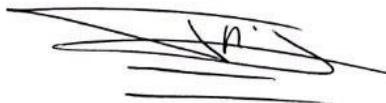
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Siswa di SMPN 1 Kota Malang

Maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk disajikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

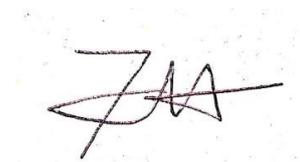
Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat seta hidayahnya kepada penulis maka bisa menuntaskan skripsi ini sampai tuntas seluruhnya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah berjasa menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterbatasan upaya dan pikiran penulis sehingga tidak dapat tuntas tepat waktu tanpa bantuan dari pihak yang bersangkutan dengan skripsi ini. Terima kasih kami haturkan kepada pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengelola kegiatan belajar mengajar selama saya berada di UIN dengan baik.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjalankan proses kegiatan pembelajaran selama saya berkuliah di UIN malang dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku Dosen pembimbing dan juga dosen wali yang telah memberikan bimbingan atas penyusunan skripsi ini dan memberikan arahan selama menjadi mahasiswa
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu kepala sekolah SMPN 1 Kota Malang yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian skripsi.
7. Keluarga besar SMPN 1 Kota Malang yang telah membantu menyelesaikan skripsi.
8. Ayah Alm. M. Ikhsan dan Ibu Sri wahyurini, beserta kakak saya Ahmad al-habib dan adik saya tasya kuril yang telah mendoakan dan memberikan dukungan selama peneliti melaksanakan kuliah
9. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu saya menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat satu persatu peneliti sebutkan Harapannya skripsi ini bisa menjadi faedah bagi penulis lebihnya dapat berguna untuk dijadikan rujukan dan refrensi pada penelitian berikutnya. Semoga semua pihak yang telah menolong menyelesaikan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT kebaikannya dan mendapat Ridho-Nya.

Malang, 18 Januari 2024



Penulis

## ABSTRAK

Thariqi, Ahmad Hilal Ath. 2024. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Pada Siswa di SMPN 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

**Kata Kunci :** Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan Siswa

Dalam dunia pendidikan peran dari seorang guru untuk membimbing suatu proses belajar dan mengajar sangatlah penting. Tidak hanya dalam pembelajaran saja, guru pendidikan agama islam diluar pembelajaran berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dari peserta didik. Sikap kedisiplinan ini merupakan suatu unsur penting dalam membentuk karakter anak. Di sebagian sekolah pelanggaran tata tertib itu pasti terjadi, maka dari itu bagaimana cara dari guru pendidikan agama islam untuk menciptakan kedisiplinan, meminimalisir terjadinya pelanggaran khususnya pada kegiatan sholat berjama'ah di sekolah yang memang dalam kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi peserta didik yang beragama muslim.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang, (2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang, (3) Faktor pendukung maupun penghambat dari guru untuk meningkatkan kedisiplinan di SMPN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk pengumpulan data menggunakan teknik, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang sudah cukup baik, ditandai dengan banyaknya siswa yang ikut melaksanakan sholat berjama'ah. akan tetapi sebaik baiknya kedisiplinan pasti tidak ada yang sempurna (2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk meingkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah di sekolah menggunakan peran sebagai edukator, motivator, supervisor, administrator, pembimbing dan fasilitator. Guru juga berperan sebagai rahmatan lil alamin untuk menanamkan nilai nilai profil pancasila (3) adapun faktor yang mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai, guru baik dalam menjalankan perannya dan adapun faktor penghambat dari kedisiplinan tersebut adalah kesadaran dari siswa, waktu yang terbatas.

## ABSTRACT

Thariqi, Ahmad Hilal Ath. 2024. *The Role of Islamic Education Teachers in Enhancing Congregational Prayer Discipline Among Students at SMPN 1 Kota Malang* Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag

**Keywords:** *Role of Islamic education teachers, student discipline*

In education, the role of a teacher in guiding the process of learning and teaching is crucial. It is not only in the context of classroom instruction, but Islamic education teachers also play a role outside of formal lessons in enhancing the discipline of students. This disciplinary attitude is a crucial element in shaping the character of students. In some schools, rule violations are inevitable. Therefore, Islamic education teachers must consider how to enhance discipline and minimize rule violations, especially during congregational prayers, which are mandatory for Muslim students.

This research aims to determine (1) the condition of student discipline in performing congregational prayers at SMPN 1 Kota Malang, (2) the role of Islamic education teachers in addressing issues related to congregational prayer discipline at SMPN 1 Kota Malang, and (3) the supporting and inhibiting factors for teachers in enhancing discipline for students at SMPN 1 Kota Malang.

This research utilized a qualitative research design. Data collection techniques employed questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data analysis involved data reduction, presentation, and the drawing of conclusions. The validity of the data was ensured through triangulation.

This research shows that (1) the condition of congregational prayer discipline at SMPN 1 Kota Malang is already quite good, as evidenced by the high number of students participating in congregational prayers. However, no discipline is perfect despite being very good. (2) The role of Islamic education teachers in enhancing student discipline in congregational prayers at school involves serving as educators, motivators, supervisors, administrators, mentors, and facilitators. Teachers also play a role as a source of mercy for humanity (*rahmatan lil alamin*) in enhancing the values of the Pancasila profile. (3) The supporting factors to enhance student discipline include adequate facilities and infrastructure and teachers effectively fulfilling their roles. On the other hand, inhibiting factors for discipline include the awareness of students and limited time.

## مستخلص البحث

الطارق، أحمد هلال. 2024. دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين انضباط صلاة الجماعة لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 بمدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. تريو سويرياتنو، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** دور معلمي التربية الإسلامية، انضباط الطلاب.

في عالم التعليم، يعد دور المعلم في توجيه عملية التعلم والتعليم مهما للغاية. ليس فقط في التعليم، يلعب معلمو التربية الإسلامية خارج التعليم دورا في تحسين انضباط الطلاب. هذا الموقف الانضباطي هو عنصر مهم في تكوين شخصية الأطفال. في بعض المدارس يجب أن تحدث انتهاكات للانضباط، وبالتالي كيف يخلق معلمو التربية الإسلامية الانضباط، ويقلل من حدوث الانتهاكات، خاصة في أداء صلاة الجماعة في المدرسة والتي يجب أن يقوم تنفيذها الطلاب المسلمون.

كان الهدف من هذا البحث هو معرفة (1) حالة انضباط الطلاب في أداء صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 بمدينة مالانج، (2) دور معلمي التربية الإسلامية في التغلب على مشكلة انضباط صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 بمدينة مالانج، (3) العوامل المدعمة والمعوقة لتحسين الانضباط لدى المعلمين في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 بمدينة مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، تم جمع البيانات من خلال الاستبانة والملاحظة والمقابلة والوثائق. اختبار تحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. وتم اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث.

أشارت نتائج هذا البحث أن (1) حالة الانضباط في صلاة الجماعة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 بمدينة مالانج جيدة جدا، وتتميز بعدد الطلاب الذين شاركوا في صلاة الجماعة. ومع ذلك، لم يكن مثاليا، (2) دور معلمي التربية الإسلامية لتحسين انضباط الطلاب في صلاة الجماعة في المدرسة يشمل محفزا ومشرفا وإداريا ومرشدا ووسيلة. يعمل المعلم أيضا رحمة للعالمين لغرس قيم يانجاسيلا (3) في حين أن العوامل المدعمة لتحسين انضباط الطلاب هي المرافق والبنية التحتية الكافية، والمعلم الجيد في أداء دوره وأما العوامل المعوقة للانضباط هي وعي الطلاب، والوقت المحدود.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
إي	î (i panjang)	أي	ay
أو	û (u panjang)		

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>ABSTRACT</b> .....	
مستخلص البحث .....	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>7</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	7
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Orisinalitas Penelitian .....	15
G. Definisi Istilah.....	19
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Peran .....	23
2. Pengertian Guru PAI .....	25
3. Karakteristik Guru PAI.....	27
4. Peran dan Tugas Guru PAI.....	30
5. Fungsi Guru PAI.....	34

B. Kedisiplinan .....	36
1. Pengertian Kedisiplinan.....	36
2. Unsur Kedisiplinan .....	37
3. Bentuk kedisiplinan .....	38
C. Ketentuan Sholat Berjama'ah .....	39
1. Pengertian sholat berjama'ah.....	39
2. Dalil yang menjelaskan wajibnya sholat .....	41
3. Macam Macam sholat.....	41
4. Keutamaan sholat berjama'ah .....	44
5. Indikator Kedisipinan Sholat Berjamaah.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Kehadiran Peneliti .....	52
D. Subjek Penelitian .....	53
E. Data dan Sumber Data .....	54
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	57
I. Analisis Data .....	58
J. Prosedur Penelitian.....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Paparan Data .....	62
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kota Malang .....	62
2. Lokasi SMPN 1 Kota Malang .....	63
3. Visi dan Misi .....	63
B. Hasil Penelitain.....	64
1. Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang.....	64
2. Peran Guru PAI dalam mengatasi kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang.....	73
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mendisiplinkan siswa untuk sholat berjama'ah.....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>

1. Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang.....	91
3. Peran Guru PAI dalam mengatasi kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang.....	93
5. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan di SMPN 1 Kota Malang.....	100
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir .....	51
Gambar 4.1 Kondisi persiapan pelaksanaan sholat berjama'ah jum'at .....	60
Gambar 4.2 Pelaksanaan sholat berjama'ah jum'at .....	64
Gambar 4.3 Guru sedang menasehati siswa agar disiplin Dalam melaksanakan kegiatan .....	66
Gambar 4.4 Tim si keimanan membantu guru untuk Mengkoordinasi siswa .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru PAI

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi wawancara

Lampiran 6 Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 sertifikat bebas plagiasi

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam kehidupan kita menjadi seorang muslim yang baik, kita hendaknya patuh dan taat kepada Sang pencipta yaitu Allah SWT. Allah SWT merupakan tuhan kita yang wajib kita percayai, kita imani dan yang layak untuk kita sembah. karena Allah SWT yang telah menciptakan kita, memberi berbagai macam kenikmatan yang hingga saat ini bisa kita rasakan, dan tiada seorang makhluk yang dapat menyaingi Allah swt. jika kita ingin menjadi seorang umat muslim yang beriman kepada Allah SWT hendaknya kita melaksanakan perintah – perintahnya. Banyak sekali larangan yang tertuang baik didalam Al Quran maupun di dalam hadist hadist yang disampaikan oleh Rosululloh SAW. Dengan begitu jika kita beriman terhadap Allah maka semua perintah dan larangan dari Allah maka kita laksanakan dan juga kita hindari.

Banyak sekali contoh dari perintah Allah SWT yang harus kita laksanakan, misalnya puasa, sholat, zakat dan juga haji. Dalam penelitian ini akan membahas tentang perintah Allah SWT yang wajib kita laksanakan yaitu Sholat. Sholat merupakan sebuah tiang agama bagi setiap manusia yang Bergama islam. Sholat wajib di dirikan oleh setiap manusia yang beragama islam.

Dalam sebuah perkembangan zaman banyak sekali manusia yang melupakan akan adanya suatu kewajiban dan tanggungan yang kita miliki secara individu yaitu sholat. Dengan perkembangan seperti zaman sekarang ini, teknologi yang berkembang begitu pesat yang menciptakan suatu kemudahan dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kemudahan dalam kehidupan kita, sering kali

orang muslim terlena dengannya. Maksudnya sering kali melupakan kewajiban yang memang harus kita laksanakan termasuk ibadah yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya sholat. Dengan semakin adanya sebuah kemudahan di dalam dunia ini, kita sebagai umat muslim seringkali melupakan sesuatu kewajiban kita. Terkadang dari kesibukan kita mulai beraktivitas pagi hingga kita tidur kembali itu pun juga lupa untuk meluangkan waktu, sejenak untuk melaksanakan ibadah wajib kita karena kesibukan kita, entah mulai dari usia anak anak hingga dewasa. Adapun cara agar seseorang muslim tersebut terbiasa dengan sholat, terbiasakan melaksanakan ibadah dan kewajiban yang lainnya dengan cara membiasakan anak tersebut melakukan hal tersebut. jika anak tidak di pupuk atau dibiasakan dengan hal tersebut maka, anak tersebut akan terbiasa untuk meninggalkannya dengan mudah.

Dalam kedudukannya sendiri sholat memiliki sebuah tempat yang sangat penting. Maksudnya seperti yang kita ketahui di dalam rukun iman. Sholat memiliki posisi ke dua setelah syahadat dan dilanjutkan dengan beberapa ibadah lainnya. Yang menjadikan kita jika melaksanakan rukun iman itu kita menjadi seseorang muslim yang memiliki sebuah keimanan terhadap Allah SWT. Dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa pentingnya melaksanakan sholat sebagaimana “Barang siapa yang meninggalkan sholat, bukan karena ada sesuatu yang memang harus ditinggalkan maka wajib baginya bertaubat kepada Allah sebagaimana Rosululloh bersabda “pemisah antara kita dan mereka orang kafir adalah sholat, dan barang siapa yang meninggalkannya maka sungguh dia telah kafir”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Herawati, Isnaini. "Sholat dan Kesehatan." SUHUF, Vol. XVII, No. 02/November 2005: 147-155

Dengan kita tidak membiasakan seorang anak, atau remaja yang memiliki sebuah emosional yang berubah ubah, memiliki sebuah keinginan yang sering kali tidak diarahkan kedalam hal suatu yang positif maka anak tersebut akan enggan melakukan hal hal yang memang baik bagi dirinya sendiri. Bahkan kewajiban seseorang muslim yang sudah di paparkan tadi menjelaskan bahwa seorang anak harus diberi suatu pemahaman agar mereka senantiasa mau melaksanakan kewajiban mereka.

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang paling sempurna karena manusia diberikan sebuah keistimewaan yaitu memiliki sebuah pikiran dan juga akal yang memiliki sebuah perbedaan dari makhluk lainnya. Bahkan Ibnu Arabi menggambarkan hakikatnya manusia bahwa “Tidak ada makhluk Allah yang kebagusannya melewati manusia, memiliki daya hidup, mengetahui, berkeinginan, melihat, bicara, berfikir bahkan memutuskan.”<sup>3</sup> Dari sini kita tahu bahwa Allah telah menciptakan manusia, dan Allah memberikan suatu kewajiban kepada kita yaitu melaksanakan kewajibannya. Seperti yang terdapat pada rukun islam. Yang mana kita sebagai manusia hendaknya melaksanakan kewajiban tersebut.

Dalam melaksanakan kewajiban di dalam lingkungan sekolah peran dari guru PAI sangat penting untuk mengarahkan siswanya melaksanakan sholat karena kewajiban yang di tanggung oleh setiap individu. Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, dalam hal mengarahkan peserta didik dalam bidang agama, baik pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. tugas

---

<sup>3</sup> Bukhari Umar, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: Bumiaksara, 2018, hlm 1

penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI, karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk akhlak peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam salah satunya berkaitan dengan akhlak, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran maupun memberikan contoh dan juga suri tauladan bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Secara umum peran guru dalam suatu proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan tingkahlaku peserta didik. Untuk mengubahnya menjadi peserta didik yang memiliki tingkah laku yang baik maka seorang guru yang profesional mampu menggunakan komponen pendidikan sehingga diharapkan proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan baik.<sup>4</sup>

Dalam perannya guru menjadi sebuah panutan bagi siswanya, utamanya guru PAI yang mana guru PAI harus menjadi sosok yang bisa di contoh oleh siswanya. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran menyalurkan ilmu atau nilai yang sesuai dengan kaidah atau konsep rahmatan lil alamin, dalam kaidah tersebut guru PAI menanamkan nilai nilai kasih sayang hingga siswa dapat memahami bagaimana islam yang menjunjung tinggi perdamaian.

Di SMPN 1 Kota Malang ini merupakan sebuah sekolah umum, dimana sekolah tersebut menerima tidak hanya siswa yang muslim saja tetapi juga non muslim. Dari sini guru memiliki sebuah peranan untuk mendidik dan membimbing siswa agar senantiasa mengedepankan toleransi antar umat beragama.

---

<sup>4</sup> S. Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm 50

Tidak hanya konsep rahmatan lil alamin saja, akan tetapi dari sini guru PAI dapat mewujudkan nilai nilai profil pancasila yang berguna untuk menciptakan nilai nilai yang tertanam di peserta didik, adapun nilai nilai dalam profil pancasila. Pendidikan agama islam merupakan sebuah mata pelajaran yang berada di berbagai jenjang, mulai dari SD, SMP atau SMA dan di jenjang madrasah. Pendidikan agama islam merupakan sebuah dasar pendidikan karakter, karena di dalam pendidikan agama islam terdapat pengetahuan tentang iman, iman ini menjadi dasar penanaman akhlak untuk siswa. Dari sini ketika kita membahas nilai nilai yang terkandung dalam profil pancasila, maka peran dari guru PAI dalam menanamkan dasar dari pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran agama sangatlah penting.<sup>5</sup>

Penanaman karakter diawali guru PAI dengan sikap disiplin. Di SMPN 1 Kota Malang terdapat sebuah program tentang melaksanakan sholat berjamaah. Semakin berkembangnya zaman peserta didik harusnya ditekankan dan dibiasakan untuk melaksanakan sholat wajib secara berjamaah. Maka peran penting seorang guru untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama islam agar nantinya dapat terbiasa dan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang senantiasa ingat beribadah kepada Allah Swt.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan program yang berada di sekolah tersebut pada kenyataannya ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan sholat wajib secara berjamaah tersebut dan masih belum memiliki kesadaran dalam diri sendiri untuk tergerak melaksanakannya, menunggu gurunya dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> Yesti Aryani, Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang, Volume 2, Nomor 7, 2022

<sup>6</sup> Agustinus W Dewantara, Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia Dalam Kaca Mata Soekarno) (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 34

Pada saat melaksanakan observasi di awal, peneliti mendapati beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut khususnya di bagian kedisiplinan, yang mana pada saat itu peneliti menemukan siswa yang memakai seragam yang berbeda dengan siswa lain. Tidak hanya satu anak saja tapi beberapa siswa yang kedapatan seperti itu atau bisa dikatakan tidak memakai atribut sekolah dengan baik. Dan mereka di panggil oleh gurunya untuk di beri peringatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari latarbelakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian seputar kedisiplinan yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa di SMPN 1 Kota Malang”

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dapat di tarik rumusan masalah yang mana sebagaimana berikut ini :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi masalah kedisiplinan sholat berjamaah di SMPN 1 Kota Malang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang ?

---

<sup>7</sup> Data ini diambil pada Kamis, 20 juli 2023 ketika peneliti Mengamati kegiatan siswa di SMPN 1 Kota Malang dan juga untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah. [LO.1]

### C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak terlalu melebar ke masalah yang lainnya. Maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas. Yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sholat berjamaah di sekolah.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang
2. Untuk mengetahui Peran guru PAI dalam mengatasi masalah kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghadapi siswa untuk meningkatkan ke disiplin sholat berjama'ah siswa di SMPN 1 Kota Malang.

### E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoristis
  - a. Secara teoristis penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berharga untuk perkembangan ilmu di bidang pendidikan agama tentang membimbing siswa untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah
  - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam bidang meningkatkan kedisiplinan siswa, anak, peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib baik fardhu berjama'ah maupun sholat jum'at

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peneliti

Memberikan sebuah pengetahuan kepada peneliti, sebagai mahasiswa jurusan pendidikan agama islam. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Terlebih untuk kedepannya berguna untuk membimbing siswa dan siswi ketika menjadi guru di lingkungan sekolah

### b. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orangtua yang memiliki putra dan putri dalam hal membimbing anaknya untuk melaksanakan sholat fardhu berjama'ah maupun sholat jum'at.

### c. Bagi masyarakat umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat secara luas akan pentingnya sholat fardhu berjama'ah dan sholat jum'at, jikalau masyarakat tersebut memiliki anak, sanak saudara dapat saling mengingatkan satu sama lain akan pentingnya kewajiban menunaikan sholat yang sering kali dalam kehidupan kita ini kita lupakan, atau bisa dikatakan masih tertinggal 1 diantara 5 kewajiban tersebut. dan bisa menjadi refrensi untuk meningkatkan kedisiplinan sholat fardhu maupun jum'at untuk keluarga saudara dan masyarakat luas.

## F. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari terjadinya sebuah penelitian yang serupa dengan penelitian penelitian yang sudah ada, maka diharuskan adanya sebuah upaya dari peneliti untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan sebuah penelitian yang serupa atau belum oleh peneliti sebelumnya. Adanya orisinalitas ini supaya terlihat sebuah persamaan serta perbedaan dari sebuah penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Berikut ini beberapa penelitian oleh peneliti sebelumnya yang telah dikaji oleh peneliti :

1. Mukhammad Nasrur Rizal 2021, *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan”*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan dengan 1) memberikan tauladan dan contoh 2) memberikan nasihat 3) menegakkan kedisiplinan, 4) membiasakan, 5) memberikan motivasi dan dorongan

2. Nur Fitri 2021, *“Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik Kelas IX di SMPN 40 Satap Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar”* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam membina perilaku Islami sudah di jalankan dengan baik dengan cara mengajarkan, membimbing, dan

memberi contoh kepada peserta didik sedangkan peran orang tua dalam membina perilaku Islami perlu di tingkatkan dengan cara ikut pengkajian Islami, belajar buku, dan menonton di media sosial. Terdapat beberapa faktor mendukung dalam membina perilaku islami peserta didik yakni dengan guru PAI memberikan contoh kepada peserta didik, dan memberikan kegiatan pengajaran setiap minggu dengan tema pembinaan perilaku islami.

3. Siti fatimah 2018, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung*" skripsi Institut agama islam negri metro

Dalam penelitian ini . peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Judul penelitian ini menghasilkan yang dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut, peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Peran guru tersebut diantaranya: Sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator dan sebagai pengelola pembelajaran.

4. Resky amalia 2020, "*Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Peserta didik di MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng*" skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengerahui kedisiplinan shalat berjama'ah peserta didik di MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng. Dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode induktif Dalam hasil penelitian ini sebagaimana menghasilkan :

1. Kedisiplinan siswa dalam sholat berjamaa'ah di sekolah MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng mencapai kemajuan yang sangat baik. Karena guru yang berada di sekolah tersebut membuat sebuah metode berupa kartu kontrol
  2. Dalam guru PAI dalam mengatasi kedisiplinan sholat berjamaah siswa sangat andil dan aktif dan berusaha menciptakan kedekatan kepada siswanya
  3. Faktor pendukung guru PAI dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik dapat dimonitor dengan baik ketika mendisiplinkan sholat berjamaah, adapun faktor penghambatnya yaitu keadaan mushollah sekolah yang perlu perhatian atau fasilitas untuk kegiatan melaksanakan sholat wajib.
5. Leni Rosita sari dan ahmad muflihin 2020, ” Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negri 5 Demak” dalam jurnal ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun hasil dari jurnal ini adalah :
1. Dalam meningkatkan kedisiplinan peran guru PAI sebagai pendidik sangat berkaitan. Guru pai memberikan pemahaman tentang nilai nilai kedisiplinan melalui baik pembelajaran daring maupun luring sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Dalam perannya guru PAI sebagai motivator yang mana untuk meningkatkan kedisiplinan guru senantiasa memotivasi peserta didik karena guru memiliki keterbatasan untuk memantau secara langsung.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mukhammad Nasrur Rizal 2021, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Menggunakan metode penelitian kualitatif Sama sama membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan	Kajian berfokus pada peran guru PAI dalam hal peribadahan yaitu sholat berjamaah	Kajian di fokuskan kepada meningkatkan kedisiplinan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah, berada di lingkungan sekolah
2	Nur Fitri 2021, "Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik Kelas IX di SMPN 40 Satap Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.	Sama sama membahas tentang Perang Orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam	Kajian berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah yang dikerjakan di sekolah.	Masalah berfokus kepada peran dari guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa
3	Siti Fatimah " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah	Sama sama mengkaji tentang peran guru	Fokus penelitian pada menanamkan akhlakul karimah peserta didik	Dalam penelelitian ini berfokus kepada meningkatkan kedisiplinan

	Peserta didik di SMPN 1 Sukodana Lampung timur			peserta didik dalam sholat berjama'ah di sekolah
4	Resky amalia 2020,"Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Peserta didik di MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng" skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar	Sama sama membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah	Fokus kajian terletak pada objek pada penelitian ini dilaksanakan di MTS sedangkan dalam proposal ini dilaksanakan di SMPN	Penelitian berfokus kepada objek yang berada di lingkungan sekolah negeri dibawah naungan dari kemendikbud
5	Leni Rosita sari dan ahmad muflihin 2020," Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Demak"	Sama sama membahas tentang peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa	Fokus kajian Penelitian ini terletak pada kedisiplinan dalam kegiatan sholat berjama'ah sedangkan pada jurnal tersebut berfokus kepada kedisiplinan siswa di dalam sekolah	Fokus kajian peneleitian yang berbeda objek, dan juga fokus penelitian ini pada kegiatan sholat berjama'ah.

#### G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaa'ah Pada Siswa Di SMPN 1 Kota Malang*" Maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan lanjutan seperlunya sebagaimana berikut ini :

## 1. Peran Guru PAI

Peran memiliki sebuah arti yang dimainkan atau di jalankan.<sup>8</sup> Peran merupakan sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang memiliki sebuah status sosial dalam organisasi. Peran sendiri memiliki definisi seperangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Disini peran dalam judul penelitian yaitu guru pai. Guru pai adalah seseorang yang mengajar di lembaga sekolah dalam mata pelajaran PAI. Untuk kurikulum sekarang ini guru pai tidak hanya mengajarkan pendidikan agama islam saja. tetapi dalam kurikulum baru ini Pendidikan Agama Islam digabungkan atau dijadikan satu dengan Budi Pekerti juga.

## 2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap dalam membentuk suatu moral melalui sebuah proses atau rangkaian yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai yang terkandung di dalam suatu agama.

## 3. Siswa

Seseorang yang sedang menempuh pendidikan sekolah. Dikatakan siswa terdapat pada kisaran SD hingga SMA sederajat. Kata lain siswa biasanya disebut juga peserta didik.

## 4. Sholat Berjama'ah

Sholat ini adalah sholat fardu yang wajib dikerjakan. Setiap orang yang memeluk agama islam diwajibkan untuk melaksanakan sholat. Adapun

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*", (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

setiap umat muslim yang diberikan suatu kewajiban dalam pelaksanaannya diperbolehkan atau dianjurkan untuk melaksanakan sholat wajib dengan cara berjamaah. Tujuannya adalah mendapat pahala yang berlipat ganda dibandingkan melaksanakan sholat dengan cara sendiri.

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif ini disusun dengan cara teratur, mudah, jelas untuk itu skripsi ini dibagi menjadi enam bab sebagaimana berikut ini:

1. Bab I : Pendahuluan yang dibahas adalah sebuah latarbelakang, fokus penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan sistematika penulisan
2. Bab II : Pada bab ini merupakan sebuah kajian teori tentang judul sebuah penelitian yakni peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah pada siswa di SMPN 1 Kota Malang. Adapun teorinya meliputi pengertian guru PAI, peran guru PAI, karakteristik seorang guru PAI, tugas guru PAI, fungsi guru PAI, pengertian kedisiplinan, unsur dan bentuk kedisiplinan, pengertian sholat berjamaah, dalil tentang sholat berjamaah, macam macam sholat, keutamaan sholat berjama'ah dan indikator kedisiplinan sholat berjama'ah.
3. Bab III : Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian dan daftar pustaka sementara.

4. Bab IV : Pada bab ini akan disajikan uraian yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.
5. Bab V : Pada bab ini pembahasan terhadap temuan temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 yang memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Lalu temuan temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.
6. Bab VI : Pada bab ini dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan berkaitan langsung dengan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran diajukan hendaknya tidak keluar dari batasan batasan lingkup dan implikasi penelitian.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Peran**

Secara bahasa peran memiliki sebuah arti yakni seseorang yang melakukan suatu tindakan yang diharapkan oleh masyarakat. Maksudnya peran memiliki suatu arti penting untuk orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI menjelaskan bahwa peran dapat diartikan bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam agenda film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Dapat digambarkan bahwasanya peran merupakan sebuah interaksi dari aktor-aktor yang sedang bermain sesuai dengan perannya masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran ini adalah suatu individu yang berperilaku dalam kehidupan keseharian yang sedang menjalankan perannya masing-masing contohnya adalah seorang guru yang sedang mengajar, seorang dokter yang sedang memeriksa, seorang mahasiswa yang mengenyam pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan apa dan siapa. Tidak bisa jikalau guru memeriksa seorang pasien di rumah sakit, atau dokter yang mengambil alih profesi pemadam kebakaran, seorang ayah, seorang ibu dan sebagainya, semua pada posisinya masing-masing.

Peranan merupakan sebuah aspek dari kedudukan status dan erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu peran tersebut.<sup>9</sup> Jadi setiap orang yang memiliki status sosial atau memiliki suatu peran di dalam kehidupannya, seseorang tersebut akan mendapatkan sebuah kewajiban yang harus

---

<sup>9</sup> Soejono Soekonto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal 212

diselesaikan sesuai dengan kedudukannya, yang berarti ia akan menjalankan suatu peran. Setiap manusia setiap orang memiliki peran yang berbeda beda dan bermacam macam. Peran tersebut berasal dari pola pergaulan di dalam kehidupannya. Peran seseorang sesuai dengan kedudukan seseorang tersebut di dalam masyarakat. Posisi menjadi penentu seseorang tersebut akan berperan seperti apa. Untuk memperkuat teori tentang peran ini, menurut para ahli peran sebagaimana berikut ini :

- a. Menurut Soekonto peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang sedang dijalankan. Dengan kata lain profesi. Meskipun setiap tindakan menunjukkan status yang sama tetapi bisa di lihat dari segi keteraturan akan menunjukkan hasil yang berbeda dari setiap peran dari orang.
- b. Menurut Berry, peran adalah sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu.
- c. Menurut Anton Moelyono, peranan adalah suatu yang dapat memberikan arti positif yang diharapkan mampu untuk mempengaruhi seseorang. Adapun aspek aspek peran yaitu memiliki suatu kewajiban yang bisa dikatakan subyektif dan peran dapat dimaknai sebagai tugas pemberian dari orang lain atau sekumpulan orang. Berikut ini aspek aspek dari peranan adalah :
  - a) Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat sekarang dalam masyarakat.
  - b) Peranan adalah suatu konsep perihal yang dilakukan oleh individu dalam suatu masyarakat.
  - c) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu.

## 2. Pengertian Guru PAI

Dalam pendidikan kita tidak terlepas dengan seseorang guru. Kata guru memiliki pengertian yang mana menurut Menurut sudarman danim menjelaskan tentang pengertian guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Guru diwajibkan memiliki kemampuan dalam menciptakan keprofesionalan dengan cara memiliki sebuah kompetensi, kemahiran, kecakapan, kemampuan yang dapat memenuhi suatu standart mutu norma etik tertentu.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas guru tidak hanya sekedar memiliki sebuah ilmu saja, selain menguasai sebuah ilmu guru harus memiliki sebuah kemampuan atau bisa disebut keprofesionalan untuk menyalukan sebuah ilmu yang guru tersebut harus miliki.

Dalam konteks pendidikan seringkali mengenal kata kata “*guru*” yang mana kata ini dalam bahasa arab terbagi menjadi beberapa bagian yaitu “*murobi, mu’alim, mu’addib dan mursyid*” yang memiliki penggunaan yang berbeda tetapi konteksnya sama saja di dalam pendidikan. Kemudian jika kita tidak memahami dengan benar makna tersebut akan merubah arti yang terkandung di dalamnya.

Muhaimin menjelaskan tentang pengertian guru yang dikutip oleh Abdul Mujib yang memberikan rumusan tegas tentang pengertian di dalam penggunaannya. Sebagaimana kutipan berikut agar kita secara utuh mengetahui dan bisa membedakan istilah yang ada diatas :

---

<sup>10</sup> Sudarman Danim, “*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*” (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 17

- a. Murrobi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar berkreasi agar mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan yang ditempati mereka
- b. Mu'alim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan dan menjelaskan bagaimana fungsinya di dalam kehidupan. Ruang lingkup yang dimiliki oleh mu'alim ini adalah teori dan prakteknya dan mu'alim ini melakukan sebuah kegiatan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, serta menanamkan bidang keilmuan kepada peserta didik dan memberikan implementasi atau bukti nyata kepada peserta didik
- c. Mu'addib adalah orang yang menyiapkan peserta didik agar dapat bertanggungjawab kepada masa yang akan datang untuk membangun dan mengembangkan skill skill yang dimiliki peserta didik agar siap menghadapinya.
- d. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi yang terbaru dalam pengetahuan atau memiliki sebuah keahlian secara berkelanjutan. Fungsinya untuk mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan melatih minat bakat dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.
- e. Mursyid adalah orang yang menjadi model atau identifikasi agar menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didik di semua aspek bidang.<sup>11</sup>

Dalam pengertiannya diatas yang sudah dijelaskan, guru menurut islam dapat kita mengerti sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru dalam pandangan islam memiliki tugas yaitu mendidik dengan

---

<sup>11</sup> Mursidin, "Profesionalisme guru menurut al quran hadis dan ahli pendidikan" (jakarta : penerbit sedaun Anggota IKAPI,2011) hal 7-13

cara memenuhi kebutuhan peserta didik yang mana peserta didik tersebut memiliki potensi afektif, kognitif dan psikomotorik yang harus dikembangkan oleh guru tersebut.

Pendidikan Agama islam sendiri atau disingkat (PAI) dapat diartikan sebagaimana upaya dilakukan dengan sadar dan terencana digunakan untuk mempersiapkan siswa agar mampu memahami, mengenal, mengimani, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang mana sumber dari agama islam tersebut berasal dari Al quran, hadis, yang dalam mengenalkannya melalui latihan, bimbingan ataupun kegiatan kegiatan yang menambah pengalaman dari peserta didik tersebut.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya Guru PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah pendidik professional yang mengajarkan sebuah ilmu ajaran agama islam untuk mencapai keseimbangan baik jasmani maupun rohani yang diharapkan dapat mengubah prilaku peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat terbentuk menjadi kepribadian yang memiliki akhlak islam yang baik dan mampu menghadapi segala permasalahan yang kelak akan dihadapi ketika sudah mencapai kedewasaan tanpa melupakan ajaran agama tersebut.

### **3. Karakteristik Guru PAI**

Adapun karakteristik menjadi guru PAI yang berada didalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Zakki Fuad menyebutkan ada 5 karakteristik guru / Pendidik menurut Alquran sebagaimana berikut ini :<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sulaiman, “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*”, (Banda Aceh : Yayasan PENA, 2017), hlm. 27.

<sup>13</sup> Zakki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 238-240.

a. Keimanan guru

Keimanan dari guru merupakan hal terpenting yang harus dimiliki, karena keimanan merupakan sebuah pondasi utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keimanan yang dimiliki maka seseorang akan senantiasa memilah serta memiliki hal yang bersifat haq dan yang bathil yang tentunya harus dimiliki oleh guru PAI. Karena guru PAI adalah seseorang guru yang senantiasa harus mendekati diri kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT agar guru tersebut mencerminkan sebuah ahlak yang dicontohkan dan diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

b. Akhlak atau moral guru

Selain dari keimanan yang dimiliki oleh seorang guru PAI. Guru PAI harus memiliki akhlak yang baik, terpuji, memiliki sikap yang menyenangkan hati baik sesama guru lain maupun peserta didik seperti contohnya sabar, ramah, murah senyum, penyayang, amanah, jujur dan banyak lagi. Sikap dan sifat inilah yang diharapkan mampu menjadi seorang guru PAI menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

c. Fisik Guru

Dalam proses belajar maupun mengajar, guru harus memiliki secara fisik mampu, dan sehat baik jasmaninya maupun rohaninya. Karena guru secara tidak langsung berpengaruh bagi peserta didik dan guru dalam kesehariannya disekolah saling bertatap muka dan berhubungan langsung dengan murid yang sedang menimba ilmu. Maka dari itu guru diharapkan juga mampu menjaga kondisi fisik dan juga menjaga kesehatan karena energi yang dimiliki oleh guru

setiap hari akan dikeluarkan untuk proses pentransferan ilmu kepada peserta didik.

d. Akal dan spiritual dari guru

Guru adalah seseorang yang mentransferkan ilmu kepada peserta didik, guru memiliki kecerdasan yang baik dan benar benar menguasai ilmu sesuai bidangnya yaitu agama islam

e. Pendidik yang profesional

Profesional adalah definisi dari guru yang mampu memahami berbagai strategi dalam mengajar, menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mampu mengemban tugas serta kewajiban dengan sebaikmungkin. Hal tersebut menjadi nilai berhasil dan tidaknya seorang guru dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendidik.

Adapun menurut Athiya al- Abrarasyi menjelaskan tentang karakteristik dari seseorang guru pai adalah sebagaimana berikut ini :

- a) Memiliki sesuatu sifat zuhud maksudnya mencari sesuatu keridhoan dari Allah SWT
- b) Memiliki sifat bersih baik fisik maupun jiwanya
- c) Ikhlas dan tidak riya dalam menjalankan tugas
- d) Memiliki sifat pemaaf, sabar dan tidak mudah marah
- e) Mencintai peserta didik
- f) Mengetahui karakteristik dari peserta didik
- g) Menguasai pembelajaran secara profesional
- h) Mampu menggunakan metode yang tepat dalam mengajar dan mengelola kelas
- i) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik

Dan masih banyak lagi para ahli yang mendefinisikan mengenai karakteristik dari seorang guru PAI. Jadi guru pai ini tidak hanya mampu memahami teori mengenai agama islam saja, tetapi diharapkan mampu mencerminkan sosok guru yang memiliki religius yang tinggi hingga dapat dicontoh oleh peserta didik.

#### **4. Peran dan Tugas Guru PAI**

Peran dan tugas utama dari seorang guru di sekolah adalah mengemban sebuah tanggungjawab kepada peserta didiknya sebagai suri tauladan yang bersedia dan mampu menenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani melalui sebuah proses transfer ilmu untuk membentuk karakter dari peserta didik. Tugas dari seorang guru yaitu mendidik serta membina peserta didik sebagai anak sadar memiliki tanggungjawab, membentuk karakter dan moral serta membangun kepribadian yang baik agar dapat berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Mengakui bahwa guru merupakan ujung tombak dari pembentukan calon calon anggota masyarakat. Karena kelak peserta didik akan berbaur dengan masyarakat.<sup>14</sup> Dari sini peran guru baik di sekolah maupun masyarakat sangatlah penting. Masyarakat berharap agar anak anaknya usai bersekolah dan didik langsung oleh guru menjadi anak yang bisa berbakti khususnya orangtua, bermanfaat bagi masyarakat dan juga bermanfaat bagi nusa bangsa dan juga agama. Oleh karena itu guru tidak cukup hanya professional saja tetapi guru harus mampu mengembangkan diri sesuai dengan perubahan zaman.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, “*Dirjen Kelembagaan Agama Islam*”, (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), hlm 1.

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa, “*Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional Konsep Peran Strategis, Dan Pengembangannya*” (Bandung: CV Pustaka Setia,2017),hlm 136.

Adapun peran guru menurut Sofan Amri dalam sebuah aktivitas kegiatan proses belajar dan mengajar menjelaskan sebagaimana berikut ini : <sup>16</sup>

- a) Guru sebagai demonstrator yang mana guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didiknya untuk mengembangkan skill dan kemampuan dari peserta didik yang diajarkan. Demonstrator memiliki arti yaitu memperagakan apa yang harus disampaikan secara baik kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi yang dibawakan oleh guru
- b) Guru sebagai komunikator yang artinya guru harus memberikan informasi yang bersifat kognitif yang mengacu pada perkembangan intelektual siswa, aspek pembentukan sikap dan psikomotorik atau dalam arti aspek aspek yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak selama berada di dalam sekolah. Dalam memberikan sebuah informasi guru mengkomunikasikan gagasan, ide, nasihat, materi pelajaran dan sebagainya.<sup>17</sup>
- c) Guru sebagai administrator atau organisator, menurut sholeh hidayat maksudnya guru sebagai organisator ini maksudnya guru bertugas mengatur serta menyiapkan perancangan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.<sup>18</sup>
- d) Guru sebagai motivator yang mana guru harus membangkitkan semangat para peserta didik ketika dalam proses belajar mengajar serta mengkondisikan di setiap suasana dan menciptakan suasana yang baik untuk melakukan proses belajar mengajar. Menurut maksum ciri ciri siswa yang memiliki sebuah

---

<sup>16</sup> Sofan Amri "*Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*",(Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2013)hlm 30

<sup>17</sup> Sholeh Hidayat, "*Pengembangan Guru Profesional*"(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 8-9

<sup>18</sup> Ibid

motivasi belajar yang sangat tinggi ditandai dengan siswa memiliki sebuah gairah untuk belajar dengan penuh semangat, memiliki rasa keingin tahaan, penasaran dan rasa percaya diri yang tinggi. Dengan memunculkan motivasi belajar yang tinggi ada beberapa faktor pendukung yaitu lingkungan belajar, skil dalam mengelola pembelajaran guru, fasilitas sekolah media pembelajaran dan memberikan penghargaan.<sup>19</sup>

- e) Guru sebagai inspirator yang mana guru diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada siswa, tidak hanya memberikan teori soal belajar saja dan hal hal yang ada di dalam buku pelajaran, tetapi dengan mengolah kata kata dengan memberikan sedikit pengalaman yang bisa menjadi inspirasi bagi siswa dan mungkin tidak ditemui di dalam buku pelajaran sekolah
- f) Guru sebagai evaluator penilaian yang dilakukan dengan cara objektif, transparan dan menyeluruh dengan kriteria yang sudah di tetapkan jenis dan teknis tes ataupun dengan nontes untuk di ujikan kepada peserta didik.
- g) Guru sebagai pendidik harus memiliki sebuah standart dalam mendidik siswa, seperti dalam hal kepribadian yang tentu akan dipandang oleh siswa sebagaimana guru harusnya memiliki kepribadian arif, berwibawa, bertanggungjawab dan memiliki akhlakulkarimah serta memiliki kedisiplinan yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didik.<sup>20</sup>
- h) Guru sebagai pembimbing hendaknya mampu memberikan bantuan serta bimbingan kepada seluruh siswa yang berada di sekolah tersebut. Hingga siswa

---

<sup>19</sup> Maksun, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Cibinong," Jurnal Akrab Juara 5, No. 1, (2020): 179-180, diakses pada 18 Juni, 2020, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/953>

<sup>20</sup> Sholeh Hidayat, "Pengembangan Guru Profesional", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 10-12

tersebut memiliki rasa terbantu dengan adanya kehadirannya. Dalam pembelajaran siswa dapat diberikan solusi oleh guru tersebut serta menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

- i) Guru sebagai fasilitator maksudnya guru menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan kegiatan belajar mengajar hingga kegiatan tersebut dapat tercipta sesuai dengan harapan. Fungsi dari fasilitas ini untuk memudahkan siswa menerima penyampaian guru yang membawakan materi. Fasilitas ini jika tidak terpenuhi maka akan timbul beberapa kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- j) Guru sebagai mediator adalah menyediakan media yang sesuai dengan belajar untuk keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.<sup>21</sup>
- k) Supervisor maksudnya guru hendaknya dapat membantu peserta didik, memperbaiki serta menilai secara kritis peserta didik dalam proses pembelajaran hingga mendapatkan hasil yang optimal
- l) Korektor guru dapat menilai dan mengoreksi seluruh hasil dari peserta didik, mulai dari hasil belajarnya, sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa di dalam kelas maupun diluar kelas
- m) Pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berinteraksi, menimba ilmu dan proses pentransferan ilmu untuk peserta didik.

Disamping guru memiliki sebuah peran dalam pendidikan dan proses belajar mengajar, guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan sebagai tenaga

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 46.

profesi yang profesional. Tugas ini terkait dengan sedang menjalankan proses belajar mengajar ataupun sedang tidak melaksanakan proses KBM yang artinya sedang berada dilingkungan luarsekolah, jika dikelompokkan maka terbagi menjadi tiga jenis tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang masyarakat. Adapun tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan juga melatih.<sup>22</sup>

Menurut Agus Soejomo, tugas pendidik antara lain <sup>23</sup> :

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang terdapat pada peserta didik dengan cara observasi, wawancara, melalui pergaulan, survei dan lainnya
- 2) Berusaha memberi pertolongan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dirinya dengan baik dan selalu berusaha agar dirinya memiliki sikap yang baik dan terjauh dari perkembangan sikap yang buruk
- 3) Mengajarkan peserta didik agar dapat memiliki skill dan kemampuan dalam berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik dapat memilih dan mengembangkannya.
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik jikalau menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensi mereka.

## **5. Fungsi Guru PAI**

Pendidikan agama islam memiliki sebuah fungsi untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik terhadap Allah SWT. Karena agama berfungsi sebagai acuan untuk menyelesaikan segala permasalahan berkehidupan yang sudah tertuang

---

<sup>22</sup> M. Fathurrohman dan Sulistyoeirini, "*Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*" (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm 37

<sup>23</sup> Dayun Riadi, Dkk. "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 23.

di dalam Al Quran. Maka dari itu peserta didik seharusnya di arahkan juga kepada persoalan agama islam. Yang akan dibimbing oleh guru PAI. Adapun sebagaimana berikut ini menurut Dzakiyah Derajat berpendapat mengenai fungsi dari guru pendidikan agama islam yakni:

- 1) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan serta keagamaan yang bermanfaat
- 3) Penyesuaian untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan peserta didik berada, baik lingkungan masyarakat dan juga lingan sesuai dengan ajaran islam
- 4) Pembiasaan yakni melatih peserta didik untuk senantiasa berjalan di jalan Allah, menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran islam.

Guru memiliki fungsi yang sangat penting bagi pendidikan. Peran guru sebagai perwujudan yang nyata dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan, mengamalkan agama islam melalui proses belajar mengajar. Seiring berkembangnya jaman, peserta didik harunya diimbangi dengan bekal ilmu agama juga. Jadi peserta didik memiliki dua keunggulan dan kemampuan untuk menguasai ilmu ilmu yang umum, serta ilmu ilmu yang bersifat untuk menunjang kehidupannya kelak yaitu ilmu agama islam. Ilmu agama islam merupakan sebuah benteng yang bisa mengontrol peserta didik untuk senantiasa patuh dan taat kepada Allah SWT serta rosulnya.

## B. Kedisiplinan

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam pengertian disiplin menurut E.B Hurlock menyatakan mengenai disiplin bahwa seseorang belajar dengan sukarela kepada pemimpin. Seperti orang tua dan guru yang dianggap memimpin, dan anak murid yang belajar dari mereka cara hidup yang baik dan berguna.<sup>24</sup>

Menurut Kennet W. Requena menjelaskan arti dari disiplin yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Keduanya menyatakan kata disiplin berasal dari bahasa Inggris yang *discipline* yang memiliki kata pokok bahasa Latin yaitu (*discipulus*).<sup>25</sup>

Bagi pertumbuhan anak, disiplin juga harus ditanamkan secara kuat di dalam diri anak yang sedang berkembang. Disiplin merupakan sebuah latihan waktu dan batin agar seseorang sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan telah ditetapkan oleh suatu lingkungan tersebut. Misalnya di dalam lingkungan sekolah, seorang siswa mampu menaati segala peraturan yang telah berlaku di sekolah tersebut dan berbagai macam peraturan-peraturan yang berlaku di dalam hidup seseorang. Baik di lingkungan masyarakat yang mereka tinggali juga terdapat peraturan-peraturan tata tertib yang harus kita patuhi. Semua aspek dalam individu yang diatur, dibina dan dikontrol oleh pribadi yang bersangkutan itu sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> E.B. Psikologi Perkembangan, " *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*", (Jakarta: Erlangga 2012) hlm 82.

<sup>25</sup> Requena Kenneth " *Strategi Membangun Disiplin*"(Jakarta: Anak Prestasi Pustaka 2005) hlm 12

<sup>26</sup> Dolet Unaradjan, " *Manajemen Disiplin*"(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2003) hlm 9

## 2. Unsur Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu sikap untuk melatih peserta didik memiliki sebuah perilaku, sikap dan tata kehidupan yang bertujuan untuk memberikan peserta didik pelajaran kesuksesan dalam belajar maupun menjalani kehidupan yang akan ditempuh selanjutnya. Adapun Hurlock menjelaskan tentang beberapa unsur terpenting dalam kedisiplinan.<sup>27</sup>:

- 1) Peraturan merupakan sebuah ketetapan untuk membentuk perilaku. sebagaimana Guru maupun orangtua dalam membentuk perilaku disiplin tujuannya dari peraturan ini adalah membekali anak agar memiliki pedoman dan perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu dalam menentukan peraturan baik anak.
- 2) Hukuman untuk membentuk kedisiplinan dari peserta didik menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena memiliki sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran dari peraturan yang sudah terbentuk sebagai ganjaran atau pembalasan.
- 3) Penghargaan merupakan hasil yang baik ketika dilakukan seseorang jika melaksanakan dengan baik, atau dilakukan sesuatu yang mendapatkan timbal balik melalui penghargaan.
- 4) Konsistensi merupakan sebuah tingkatan keseragaman atau memiliki kondisi yang stabil. Ciri utama dari konsistensi ini dalam aspek disiplin adalah ketika seseorang memiliki stabilitas dalam menjalankan. Konsistensi yang terdapat

---

<sup>27</sup> Hurlock, Elizabeth B “*Perkembangan Anak Jilid 2. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa*”, (Jakarta: Erlangga. 2000) hlm 87

didalam peraturan yang digunakan dalam pedoman, hukuman dan penghargaan merupakan sebuah faktor dari kedisiplinan.

### **3. Bentuk kedisiplinan**

Pendidikan sendiri memiliki sebuah peran dalam mengembangkan kedisiplinan, yang mana untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib dari sekolah tersebut yang sudah di sepakati baik dari guru, peserta didik dan wali murid. Adanya peraturan maupun tata tertib ini agar tercipta suatu proses belajar maupun mengajar yang efektif. Ada beberapa teknik atau bentuk disiplin agar seseorang peserta didik agar tetap menjalankan peraturan yang sudah berlaku dalam melaksanakan kedisiplinan untuk membentuk disiplin yaitu.<sup>28</sup> :

- 1) Hukuman fisik : penggunaan kekuatan fisik dengan tujuan menyebabkan anak mengalami rasa sakit tetapi tidak luka dengan tujuan untuk koreksi, memberikan kontrol kepada perilaku anak serta memberikan rasa yang tidak dilupakan
- 2) Kekuatan ketegasan : dengan ketegasan ini bertujuan untuk menghentikan atau melemahkan perilaku yang tidak diinginkan melalui pelaksanaan kontrol orang tua baik fisik maupun verbal
- 3) Teknik induksi : memiliki tujuan untuk menekan perilaku yang tidak dikehendaki dengan mempengaruhi rasa kelogisan anak
- 4) Withdrawal of love : strategi yang mencakup pengacuhan, pengisolasian atau menunjukkan ketidak senangan kepada anak.

---

<sup>28</sup> *Ibid hlm 95*

## C. Ketentuan Sholat Berjama'ah

### 1. Pengertian sholat berjama'ah

Sholat merupakan suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh umat muslim. Dalam fiqih disebutkan dalam empat mazhab menjelaskan Sholat diawali dengan niat dibarengi dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat syarat yang sudah ditetapkan.<sup>29</sup> Dalam rukun islam, yang mana setiap umat muslim harus menjalankannya terdapat pada urutan nomer dua setelah kalimat syahadat dan sholat sendiri adalah rukun yang sangat ditekankan dan diwajibkan dilaksanakan oleh umat islam.

Dalam hal ini sholat merupakan sebuah ibadah menghubungkan seorang hamba dengan Allah SWT melalui media memohon pertolongan, memohon ampun dan meminta segala bantuan dalam permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh manusia.<sup>30</sup> Sholat dalam Bahasa memiliki sebuah arti doa (shala, yushalli, shalatan).<sup>31</sup>

Sholat wajib atau bisa disebut juga sholat lima waktu adalah ibadah yang diharuskan, diwajibkan untuk dilaksanakan oleh umat muslim. Sholat ini harus dilaksanakan dan dilakukan dalam berbagai macam kondisi. Baik sedang di dalam perjalanan, sakit maupun sehat tidak boleh dengan mudah meninggalkannya.

Adapun pelaksanaan dari sholat wajib dan jumlah rokaatnya yaitu ada lima waktu dalam sholat yang memiliki total keseluruhan jumlah rokaat yakni tujuh

---

<sup>29</sup> Abdur-Rohmān al-Jaziri, "*al-Fiqh 'ala al-Mazāhib al-Arba'ah, Juz 1*", (Beirut: Dar al- Kutubal, 1990), hlm. 175.

<sup>30</sup> Ibid hlm 145

<sup>31</sup> Jurnal Ilmu dan Budaya, Memajukan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan, VOLUME : 40, No. 52, JULI/2016

belas rakaat. Rincian dari sholat tersebut dengan jumlah rakaatnya yaitu sholat subuh dua rakaat, sholat dhuhur empat rakaat, sholat ashar empat rakaat, sholat magrib tiga rakaat dan sholat isya empat rakaat.

Jama'ah sendiri memiliki sebuah arti menurut para ahli fiqih adalah mengartikan pada sekumpulan manusia. Menurut Al-kasani "jammah diambil dari arti kumpulan dan batasan minimal dari suatu perkumpulan adalah dua orang yaitu seorang imam dan makmum.<sup>32</sup>

Dalam segi bahasa sholat berjama'ah adalah mengerjakan salah satu sholat dengan cara bersama sama lebih dari satu orang. Dan pengertian syura' adalah sholat yang dikerjakan bersama sama minimal dua orang yang terdiri dari imam dan makmum atau lebih dari dua orang yang salah satunya menjadi imam dan lainnya menjadi makmum.<sup>33</sup>

Jadi yang dimaksud sholat berjama'ah adalah keterikatan seseorang muslim terhadap sholat dengan kewajiban yang di telah diberikan oleh Allah SWT. Tetapi dengan adanya kewajiban tersebut seorang muslim mengerjakan sholat wajib dengan orang yang memiliki kewajiban juga dengan pelaksanaan minimal dua orang atau lebih dari dua orang.

---

<sup>32</sup> Shalih bin Ghanim, "*Fiqih Shalat berjammah*",(Jakarta:Pustaka as-sunnah),hlm 27

<sup>33</sup> Rozian Karnedi, "*Fikih Ibadah Kemasyarakatan*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ), hlm 78

## 2. Dalil yang menjelaskan wajibnya sholat

Adapun di dalam Al- Quran telah dijelaskan bahwasanya melaksanakan sholat adalah perintah dari Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW yang terdapat pada QS. Al-Baqorah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Yang artinya : Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā.75) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.<sup>34</sup>

QS. Al-Baqoroh ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Yang artinya : Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.<sup>35</sup>

Dari ayat yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya setiap umat muslim diwajibkan untuk melaksanakannya karena perintah Allah SWT. Sebagaimana kita sebagai umat muslim beriman kepada Allah SWT dengan kita menjalankan rukun iman yang sudah diajarkan kepada kita ketika kita masih anak anak.

## 3. Macam Macam sholat

Adapun macam macam sholat yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim yaitu terbagi menjadi dua yaitu sholat fardhu dan juga sholat sunnah sebagaimana penjelasan berikut ini :

---

<sup>34</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> “ 24 juni 2023, pukul 10.14

<sup>35</sup> ibid

a) Sholat fardhu

Sholat fardhu di dalam sabda Rasulullah yang artinya “ Ada lima sholat yang telah diwajibkan oleh Allah SWT bagi hamba- hamba-Nya, barang siapa yang telah mengerjakannya dan tidak mengabaikannya karena telah menganggap ringan terhadap kewajiban sholatnya itu maka Allah SWT berjanji akan memasukkannya kedalam surga, dan barang siapa yang tidak melaksanakannya maka akan diberi balasan atau siksaan kepadanya dan jika dia telah menghendaki dia akan mengampuni” (HR Ahmad, Abu Daud, Nasa’i dan Ibnu Majah)<sup>36</sup>.

Lima sholat wajib yang dimaksud di dalam hadis tersebut meliputi subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya. Dan dari kelima sholat wajib tersebut yang telah ditetapkan oleh Allah merupakan sebuah pintu surga yang di impikan oleh setiap hamba Allah. Adapun penjelasan di setiap sholat wajib yang dimaksud di atas sebagaimana berikut ini setiap penjelasan dari sholat sholat tersebut.

- 1) Sholat subuh, merupakan sholat yang memiliki jumlah rokaat yaitu dua. Sholat ini dikerjakan pada awal terbit fajar hingga terbitnya matahari. Makna dan hakikat dari sholat fadhu subuh ini adlaah sebagaimana Allah telah memberikan makanan pagi berbentuk tuhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah SWT.<sup>37</sup>
- 2) Sholat dhuhur merupakan sebuah sholat yang memiliki jumlah rokaat sebanyak empat rokaat. Untuk waktu pelaksanaannya yaitu matahari berposisi

---

<sup>36</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, ”*Jangan Kecewakan Allah Dengan Sholatmu*”, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2007), hlm. 7

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 8

di tengah tengah kepala manusia. Atau bisanya ditetapkan ketika di siang hari kita meletakkan tiang bayangannya tidak lurus dengan tiang tetapi sedikit bergeser menandakan sudah masuk waktu dhuhur. Makna dan hakikat dari sholat dhuhur ini adalah Allah melahirkan pembuktian keimanan, keislaman, keihisanan dan ketahuhan diri dihadapan Allah secara praktis, empiris dan transendental yang merupakan sifat kerohanian. Pada waktu dhuhur ini merupakan waktu yang sangat sibuk yang dijalani oleh umat manusia dengan segala macam aktivitasnya. Dari aktifitas yang sibuk dan padat ketika seseorang dapat membagi waktu untuk melaksanakan sholat tanpa meninggalkannya itulah penunjukan merupakan pembuktian keimanan dari seseorang.

- 3) Sholat ashar merupakan sholat fardhu yang memiliki jumlah rokaat sebanyak empat rokaat. Dikerjakan setelah berakhirnya sholat dhuhur. Kira kira posisi matahari tersebut tidak terik seperti waktu dhuhur atau menjelang terbenamnya matahari. Sebelum matahari terbenam. Pada waktu ashar ini banyak manusia telah capek atau melepas penat karena seharian beraktivitas.
- 4) Sholat magrib merupakan sholat fardhu yang memiliki jumlah rokaat sebanyak tiga rokaat. Sholat ini dikerjakan awal mulai terbenamnya matahari hingga sebelum datangnya sholat isya. Adapun makna dari sholat ini adalah sebuah aktivitas ilahiah yang memasukkan hakikat diri dari pengasingan Allah SWT agar dapat terjaga dan terlindungi dari segala pengaruh keburukan yang dapat merusak keimanan, keislaman, keihisanan dan ketahuhan dalam diri.
- 5) Sholat isya merupakan sholat yang memiliki jumlah rokaat sebanyak empat rokaat. Dikerjakan setelah waktu magrib berakhir hingga tengah malam.

Adapun makna dari sholat isya ini adalah tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan malam berupa ruhaniah kepada diri manusia yang berada dalam pengasingan Allah SWT. Waktu pengerjaan sholat ini sangatlah panjang hingga tengah malam.

b) Sholat sunnah

Sholat sunnah merupakan sholat yang diperintahkan kepada setiap umat muslim untuk menambal dari sebuah kesalahan kesalahan yang pernah diperbuat oleh umat muslim, tetapi sholat ini tidak dapat menggantikan kewajiban dari sholat wajib. Sholat sunnah ini boleh tidak dikerjakan, jika dikerjakan mendapat banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh ibadah yang lainnya.<sup>38</sup>

#### **4. Keutamaan sholat berjama'ah**

Dalam melaksanakan sholat berjama'ah memiliki sebuah keuntungan atau sebuah keutamaan jika kita melaksanakan sholat dengan berjama'ah adapun keutamaannya diantaranya: <sup>39</sup>

- a. Sholat yang dilaksanakan dengan berjama'ah dapat menanamkan derajat dan menambah kebaikan yang mana lebih baik daripada dilaksanakan dengan cara sendiri, adapun jika dinilai melaksanakan sholat berjama'ah ini sebanyak 27 derajat bagi yang melaksanakan.

---

<sup>38</sup> Abdul Qadir Ar-Rahbawi, Op. Cit., hlm. 259.

<sup>39</sup> Shalil Ghanim As-Sadlan, "*Fiqih Shalat Berjamaah* ",(Jakarta:Pustaka As-Sunnah, 2006), hlm44 - 46

Dalam hal ini sesuai dengan sabda Rosululloh SAW yang diriwayatkan oleh imam bukhari dan muslim :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Yang sebagaimana artinya : “Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>40</sup>

b. Diampuni segala dosannya

Adapun hadis yang menjelaskan tentang keutamaan dari melaksanakan sholat berjama'ah antara lain diampuni segala dosa dosannya yang mana diriwayatkan oleh Ibnu Majah No 766 sebagaimana berikut ini :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَئُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ تُخْسِنُهُ

Yang artinya sebagaimana berikut ini : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian berwudlu dan membaguskannya, kemudian datang ke masjid, dan tidak ada yang menggerakannya berjalan menuju masjid kecuali shalat, maka tidaklah ia melangkahkan kaki kecuali dengannya Allah akan mengangkat derajat dan menghapus dosanya hingga ia masuk masjid. Dan jika masuk masjid, maka ia

<sup>40</sup> Hadist online, “<https://www.hadits.id/>”, diakses pada 24 juli 2023, pukul 10.20

akan tetap dalam hitungan shalat selama shalatlah yang menahannya (dari keinginan pulang)." (hadis riwayat Ibnu Majah no 766)<sup>41</sup>

c. Didoa'akan oleh malaikat

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ مَا لَمْ يُحْدِثْ تَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ

Yang artinya sebagaimana berikut : “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az-Zanad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Para Malaikat selalu memberi shalawat (mendo'akan) kepada salah seorang dari kalian selama ia masih di tempat ia shalat dan belum ber-hadats. Malaikat berkata, 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia.'" (Hadist Imam Bukhari no 426)<sup>42</sup>

d. Dapat terhindari dari sifat kemunafikan

dengan melaksanakan sholat berjamaah ini, seseorang dapat terhindari dari sifat sifat yang membawa seseorang tersebut terjerumus kedalam kehancuran misalnya dari kemunafikan ini. Karena seseorang ketika mendirikan sholat secara sendiri akan tidak sebaik ketika melaksanakan sholat secara bersama atau berjama'ah. Dan ada pula yang ketika mengerjakan dengan bermalas malasan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-nisa ayat 142 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى ۖ يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ۖ

Yang artinya : Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk salat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali. (An- Nisa ayat 142).<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> *Ibid*

## 5. Indikator Kedisipinan Sholat Berjamaah

Kedisiplinan dalam sholat berjamaah adalah suatu bentuk dari sebuah ketaatan dalam melakukan sholat sesuai dengan syariat, peraturan dan suatu ketetapan yang sudah berlaku.

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dilakukan didalamnya mengatur kehidupan pribadi maupun kelompok. Timbulnya disiplin karena di dalam jiwa adanya dorongan untuk menaati serta melaksanakan peraturan yang sudah ada. Dan dapat difahami disiplin adalah suatu tata tertib seperti ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang sudah berlaku.<sup>44</sup>

Kedisiplinan dalam pelaksanaan sholat berjamaah merupakan suatu ketetapan dan peraturan dalam melaksanakan sholat yang berdasarkan syarat dan rukun yang sudah ditetapkan di dalam agama. Adapun indikator yang menjelaskan kedisiplinan dalam pelaksanaan sholat berjamaah sebagai mana dikutip dari penelitian sebelumnya yaitu :<sup>45</sup>

1) Mempersiapkan diri dengan maksimal ketika sholat wajib akan dilaksanakan.

Seseorang perlu untuk bersiap siap sebelum melaksanakan sholat dengan mensucikan diri baik dari hadas besar maupun hadas kecil. Menggunakan pakaian yang baik ketika hendak melaksanakan sholat dikarenakan kita akan melaksanakan sebuah ibadah dan berinteraksi dengan sang pencipta. Sholat adalah media komunikasi antara hamba dengan Allah SWT, tidak sebaiknya

---

<sup>44</sup> Deni Sutan Bahtiar, "Manajemen Waktu Islam", (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm 120

<sup>45</sup> Yuni Lianis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah di SMA Negeri 07 Bengkulu", (Skripsi IAIN Bengkulu), hal 41-44

kita asal asalan dalam menjalankan ibadah sholat. Sehingga kita sebagai hamba perlu untuk mempersiapkan diri secara semaksimal mungkin.

2) Ketetapan dalam melaksanakan syarat dan rukun sholat

Dalam melaksanakan ibadah sholat mulai dari persiapan syarat sah sholat dan rukun sholat sudah diatur. Mulai dari kita seseorang hamba yang diberikan kewajiban untuk sholat sebelum memulai sholat itu sendiri kita harus memenuhi syarat syarat yang menyebabkan kita wajib untuk melaksanakan sholat. Seperti beragama islam, baligh dan sebagainya. Dan ketika kita sudah memenuhi syarat syarat yang mewajibkan kita untuk melaksanakan sholat maka langkah selanjutnya kita harus memenuhi rukun rukun yang sudah menjadi ketetapan sebagaimana mestinya kita melaksanakan sholat.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil kita seharusnya memenuhi dan memperhatikan ketentuan ketentuan terkait dengan syarat dan rukun sebelum melaksanakan sholat. Yang menjadi langkah kita untuk melaksanakan ibadah sholat wajib.

3) Konsisten dalam melaksanakan sholat berjamaah

Hal penting dalam kedisiplinan adalah konsisten atau istiqomah dalam menjalankan sesuatu hal. Hal yang penting untuk membentuk anak menjadi konsisten dengan cara memberikan sebuah hukuman saat perilaku yang tidak diinginkan terjadi. Konsisten ini sangat penting yang berguna untuk membentuk anak itu sendiri agar anak dapat memahami bagaimana memposisikan diri sebagaimana yang diharapkan dari dirinya. Sikap yang tidak konsisten dapat

membentuk anak menjadi karakter yang oportunistis dalam kata lain mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari dirinya sendiri.<sup>46</sup>

Tujuan dari guru membentuk seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah adalah agar harapannya anak tersebut tetap di jalan yang benar yaitu tetap beriman kepada Allah SWT. Pada zaman sekarang akan dikhawatirkan seseorang ketika imannya yang belum benar benar kuat akan terombang ambing di zaman yang akan datang.

#### 4) Menghayati makna bacaan sholat

Melaksanakan sholat merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan sang pencipta. Komunikasi tersebut berlangsung dalam arti yang sesungguhnya. Maka dengan demikian seseorang dituntut untuk memahami serta menghayati sebuah kalimat kalimat ketika melaksanakan sholat agar fokus kita benar benar tertuju kepada Allah SWT semata. Dan segala ucapan itu yang memberikan sebuah bekas pada hati manusia sehingga diharapkan dapat terapresiasi dalam kehidupan sehari hari.<sup>47</sup>

Dalam melafalkan niat, membaca lafadz alfatihah dan surat surat pendek diharapkan seseorang dapat melaksanakan sholat dengan hati yang khusyu dalam beribadah, dan mencegah seseorang yang melaksanakan sholat terhindari dari perbuatan munkar dan keji.

#### 5) Ikhlas melaksanakan sholat

Semua perbuatan yang berbentuk peribadatan hendaknya dilaksanakan secara ikhlas tanpa terpaksa, yang menjadi salah satu kunci dalam melaksanakan sebuah ibadah. Sholat yang dilakukan secara ikhlas akan

---

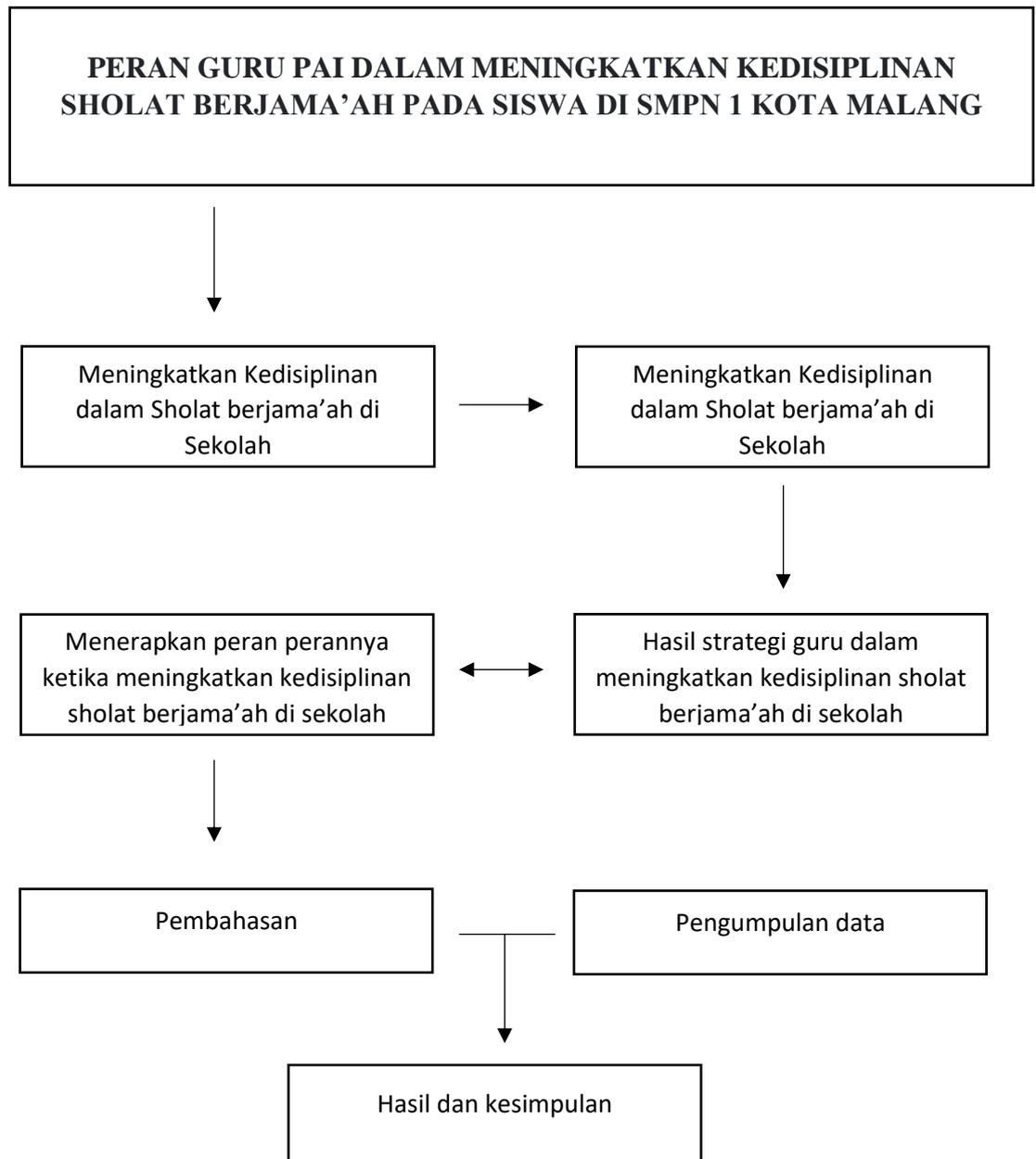
<sup>46</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Opcit*, hlm 87

<sup>47</sup> Shalih bin Ghanim, *opcit* hlm 23

berpengaruh kepada jiwa seseorang yang senantiasa fokus dan berkonsentrasi hanya kepada Allah SWT. Dari sikap ini maka seseorang dapat terhindari dari perbuatan riya. Perbuatan riya adalah perbuatan memamerkan sesuatu yang seseorang kerjakan atau dilakukan atas dasar ingin dipandang baik dan bukan karena Allah semata. Perbuatan ini yang menjadi salah satu penyebab mengurangi pahala dari ibadah yang kita lakukan.

## Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Alur Berfikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, dan data yang akan dihasilkan mengandung suatu makna. Maksud dari makna adalah data yang dihasilkan sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara langsung dan natural sesuai dengan objek yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data serta data yang dikumpulkan sesuai prosedur dari teknik pengumpulan data kualitatif

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Malang dengan pertimbangan sebagaimana berikut ini:

1. Peneliti mengetahui dengan baik sekolah tersebut
2. Peneliti sudah menerima sebagian informasi yang dibutuhkan untuk penelitian
3. Kondisi yang sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian, karena waktu sholat jum'at dan sholat dhuhur sesuai dengan kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini sangat membutuhkan kehadiran dari peneliti karena peneliti merupakan sebuah instrument dalam pelaksanaan penghimpun data yang utama. Maka dari itu peneliti diharuskan hadir dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian secara langsung sehingga dapat mengetahui berbagai peristiwa secara mendalam. Umumnya kehadiran peneliti

dilapangan juga dilaksanakan dengan berbagai tahapan yang berawal dengan mencari sebuah data dan sumber data dari pihak sekolahan di SMPN 1 Kota Malang. Adapun data yang dapat diperoleh yaitu guru agama yang mengajar di sekolah tersebut, dan kegiatan kegiatan yang berlangsung dari pagi hingga pulang sekolah yang dari sini peneliti dapat menganalisis tahap awal dari sekolahan yang akan diteliti oleh peneliti.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sebuah informan dari penelitian dan dalam penelitian kualitatif ini sangat membutuhkan objek untuk dijadikan sebagai narasumber untuk diambil sebagai data.

Pada penelitian ini melibatkan sejumlah pihak yang berada di sekolah yaitu peserta didik, guru PAI, waka kesiswaan dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki sebuah tanggung jawab dalam mengelola sebuah lembaga sekolah.

Waka kesiswaan dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki sebuah tanggung jawab untuk mentertibkan siswa yang berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya narasumber waka kesiswaan atau tatib ini memberikan informasi informasi untuk ketertiban dalam menjalankan kegiatan sesuai kebutuhan dari penelitian

Guru PAI dipilih sebagai subjek karena yang memiliki sebuah peran dan berhubungan erat dengan siswa ketika melaksanakan atau mengarahkan siswa untuk menjalankan sholat yang berada di sekolah. Karena dalam penelitian ini antara guru dan siswa untuk menjalankan sholat sangat berkaitan.

Subjek yang terakhir adalah siswa sebagai subjek penelitian. Karena siswa memiliki peran sebagai pelaksana program program yang sudah dibentuk dan disusun oleh kepala sekolah dan staf yang berada di sekolah tersebut.

## **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti yang maksudnya darimana peneliti tersebut mendapatkan data. Atau maksudnya bagaimana memperoleh data tersebut.<sup>48</sup>

Adapun sumber data yang digunakan oleh penelitian ini sebagaimana berikut ini:

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan sebuah data utama yang didapatkan peneliti dari hasil pengamatan oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini adalah peran guru pai

### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah data untuk melengkapi dari sumber data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun data sekunder di dapatkan dari dokumen yang terdapat di sekolah SMPN 1 Kota Malang.

Dengan adanya dua sumber data ini peneliti dapat membuat deskripsi tentang peran guru PAI meningkatkan kedisiplinan Sholat Berjamaah pada siswa di SMPN 1 Kota Malang.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif peneliti yang menjadi unsur instrumen penelitian atau alat penelitian. Yang artinya peneliti harus benar benar terjun ke lapangan baik dari segi pemahamannya di bidang yang diteliti atau pengetahuannya terhadap metode penelitian kualitatif dan kesiapannya masuk kedalam lapangan.

Dalam hal ini sebagaimana yang di ungkapkan nasution bahwasanya dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang belum pasti yang dimaksud adalah berjalannya penelitian tersebut itu semua akan terus dikembangkan. Dalam masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian yang dipakai hasil yang diinginkan, dan disini hanya penelitalah yang menjadi instrumen utamanya.<sup>49</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data skripsi sebagaimana berikut ini :

### **1. Metode observasi**

Metode observasi ini sering digunakan untuk kebutuhan pengumpulan data khususnya di penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono teknik ini dapat mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.<sup>50</sup> Teknik observasi ini mengamati secara langsung perilaku manusia di lapangan. Jadi peneliti dapat secara jelas melihat serta mengamati objek objek yang ada di lapangan.

---

<sup>49</sup> Hardani, dkk, " Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif", (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020 ) hlm 117-118

<sup>50</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*". Bandung: CV Alfabeta, 2018, Hlm 229

Dalam teknik pengambilan data, peneliti menggunakan model observasi karena proses pekerjaan, gerak alam dan umumnya responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Yusuf, kunci keberhasilan dari teknik model ini adalah tergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti yang melihat dan menentukan, melihat, mendengar objek penelitian dan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari apa yang dialami.<sup>51</sup>

## 2. Metode wawancara

Model ini merupakan model yang menggunakan sistem tanya jawab dengan narasumber. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data jika peneliti menemukan masalah dan juga peneliti ingin mengetahui berbagai hal dari responden secara mendalam. Adapun narasumber yang ditetapkan adalah sebagai berikut ini :

- a) Waka tata tertib sekolah SMPN 1 Kota Malang
- b) Guru pengampu Pendidikan agama islam
- c) Guru wali kelas
- d) Peserta didik

Topik yang dapat diwawancarai terkait dengan peran dari seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sholat berjamaah di SMPN 1 Kota Malang. Dalam metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa di SMPN 1 Kota Malang.

---

<sup>51</sup> A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan", Jakarta : Prenadamedia group 2013, hlm 348

### 3. Metode dokumentasi

Model dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang ditujukan untuk subjek penelitian melalui dokumen. Teknik dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan data sebagaimana :

- a) Profil sekolah SMPN 1 Kota Malang
- b) Struktur organisasi sekolah
- c) Foto sekolah
- d) Gambar yang menunjukkan objektivitas sekolah

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai dan berhasil mengumpulkan data maka peneliti akan berada pada tahap selanjutnya yaitu melakukan pengecekan data untuk menguji data yang diperoleh untuk dibuktikan peneliti terhadap objek yang diteliti adalah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pengecekan keabsahan data ini menggunakan trigulasi. Menurut Norman K, Denkin menjelaskan triangulasi adalah sebuah kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumberdata yang artinya mencari kebenaran informasi melalui berbagai data dan sumber data yang dapat diperoleh

---

<sup>52</sup> <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data.

## **I. Analisis Data**

Dalam menganalisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menemukan data lalu disusun secara sistematis yang mana memperolehnya dari penggalian data lalu kemudian dikelompokkan kedalam kategori dijabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa dan Menyusun kedalam pola, lalu memilah dan mana yang bisa dipelajari selanjutnya membuat kesimpulan hingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang berada dilapangan menggunakan model miles and Huberman yang terbagi menjadi empat kelompok yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagaimana berikut ini :

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data ini merupakan sebuah proses mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan hasil penelitian. Yang mana informasi ini di dapatkan dari lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan berbagai informasi maka selanjutnya akan menuju pada tahap selanjutnya.

### **2. Reduksi data**

Dalam teori menurut miles dan hubermen yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data ini merupakan sebuah proses pemilihan,

---

<sup>53</sup> *Opcit 482*

pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang bisa dikatakan kasar yang muncul saat mencari sebuah informasi di lapangan. Dalam reduksi data peneliti menyempurnakan sebuah data yang sudah diperoleh ketika melakukan sebuah penelitian.

### 3. Penyajian data

Dalam langkah ini penyajian data merupakan sebuah proses mengumpulkan sebuah informasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori. Menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>54</sup>

### 4. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang sudah dilaporkan oleh peneliti, di fokuskan serta disusun secara sistematis melalui tahapan yang sudah ada seperti pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, tahap akhir dari analisis data yakni mengambil kesimpulan dari data yang sudah di dapat dan ditemukan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mendalam. Menurut Miles dan Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>55</sup> Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

---

<sup>54</sup> *Ibid* hlm 338

<sup>55</sup> *Ibid* hlm 249

## J. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini peneliti menjelaskan langkah langkah atau tahapan perencanaan proses dalam menjalankan penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagaimana berikut<sup>56</sup>

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap ini adalah tahap peneliti merencanakan sebuah strategi untuk melaksanakan kegiatan penelitiannya, dalam kegiatan ini sebagaimana berikut ini:

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen wali yang akan dipilih dan disetujui oleh dosen wali.
- b. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen wali, peneliti mengumpulkan kepada jurusan dan memilih dosen pembimbing di siakad.
- c. Peneliti mendapatkan dosen yang dipilih dan disetujui oleh pihak jurusan
- d. Peneliti mulai menyusun proposal
- e. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait penelitiannya.
- f. Setelah proposal sempurna dosen pembimbing menyetujui untuk ujian proposal
- g. Peneliti mengurus administrasi kepada pihak jurusan sebum melaksanakan ujian seminar proposal
- h. Mengujikan hasil proposalnya.
- i. Revisi

---

<sup>56</sup> Subana and Sudrajat, “*Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm.47

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dengan melakukan langkah berikut ini :

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP 1 Kota Malang
- b. Melakukan wawancara dan observasi lapangan mengenai gambaran pembelajaran pendidikan agama islam di SMP 1 Kota Malang
- c. Menentukan kelas sebagai objek penelitian
- d. Mengamati siswa kelas yang menjadi objek penelitian.
- e. Memberikan angket kepada peserta didik yang menjadi objek penelitian
- f. Analisis data penelitian

## 3. Tahap penulisan

Dalam tahap ini peneliti melakukan hal hal seperti :

- a. Peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitiannya
- b. Mulai menuliskan laporan hasil penelitian
- c. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang hasil penelitian
- d. Peneliti melakukan ujian skripsi untuk mempertanggungjawabkan penelitiannya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kota Malang**

SMPN 1 Kota Malang merupakan salah satu lembaga sekolah yang berdiri terhitung sudah lama sekali di Kota Malang. Letaknya yang sebenarnya strategis berdekatan dengan perpustakaan kota dan akses kendaraan yang mudah, namun sekolah ini sedikit tersembunyi yaitu di balik perpustakaan kota tersebut. Dengan dikelilingi kompleks pemukiman warga sekitar. Sekolah ini menjadikan salah satu sekolah favorit dan diminati oleh para siswa dan siswi jenjang SMP di Kota Malang.

Terdapat gedung sekolah yang sudah didirikan pada saat zaman Belanda yaitu dengan perkiraan tahun 1927 dan waktu itu digunakan untuk anak-anak Belanda yang berada di sekitar Jalan Ijen, Jalan Merapi, Jalan Semeru dan Jalan Buring, yang dinamakan Sekolah Europees Lager School (ELS) atau pada zaman Belanda 7 tahun dan termasuk juga TK.

Pada tahun 1929 gedung sekolah setelah selesai dibangun dan mulai digunakan sebelumnya siswa-siswi dititipkan di salah satu gedung yang berada di Jalan Arjuno yang sekarang menjadi DKK dan Jalan Klojen yaitu Sekolah St Yusuf dan sekolah ini digunakan sampai kira-kira tahun 1942.

Pada masa pendudukan Jepang yaitu kisaran tahun 1942 sampai 1945, karena gedungnya yang memiliki luas yang sangat besar, gedung tersebut juga

digunakan untuk rumah sakit darurat sedangkan rumah rumah sekitar kompleks SMPN 1 Kota Malang di gunakan untuk kamp tahanan sementara.

Pada tahun 1945 setelah masa kemerdekaan sekolah ini menjadi sekolah “Recomba” dimana para siswanya pada saat masuk sekolah ada yang membawa senjata pistol dan diletakkan di atas meja ketika pelajaran sedang berlangsung. Tepatnya pada tanggal 23 juli 1951 sekolah ini menerima Sk dari penegrian.<sup>57</sup>

## 2. Lokasi SMPN 1 Kota Malang

Lokasi dari SMPN 1 Kota Malang ini berada di Jl. Lawu No. 12 Malang, Kelurahan Oro Oro Dowo, Kecamatan Klojen Kota Malang 65112. sebenarnya strategis berdekatan dengan perpustakaan kota dan akses kendaraan yang mudah, namun sekolah ini sedikit tersembunyi yaitu di balik perpustakaan kota tersebut. Dengan dikelilingi kompleks pemukiman warga sekitar.

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi :

Unggul IPTEK, Berkarakter, Berdaya Saing dan Berbudaya Lingkungan. <sup>58</sup>

### b. Misi :

1. Mewujudkan warga sekolah yang sesuai dengan karakter profil belajar pancasila
2. Mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan berbasis pengetahuan, informasi, teknologi dan komunikasi
3. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetisi secara global melalui pembinaan secara intensif
4. Membudayakan hidup bersih dan sehat serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

---

<sup>57</sup> Dokumen sejarah berdirinya SMPN 1 Kota Malang, Diakses pada 3 januari 2024, <https://smpn1-mlg.sch.id/>

<sup>58</sup> ibid

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang**

#### **a. Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah**

Secara umum guru memang dipandang sebagai orang yang melakukan sebuah pentransferan ilmu dari guru ke siswa dengan tujuan untuk memberikan ilmu kepada peserta didik yang berguna untuk kehidupannya kelak. Disini guru juga memiliki sebuah tanggungjawab tidak hanya berupa penyampaian materi saja, tetapi membentuk sikap khususnya sikap kedisiplinan yang sangat berguna bagi peserta didik.

kedisiplinan sangat penting dibentuk sejak dini dan harus ditanamkan secara kuat. karena untuk kedepannya sikap disiplin ini dapat membentuk anak menjadi anak anak yang sesuai dengan aturan aturan yang berlaku baik di masyarakat maupun dilingkungan lainnya. Aturan yang berlaku pasti ada dimanapun mereka berada tujuannya agar seseorang dapat sesuai yang diharapkan. Misalnya di dalam sekolah, ada peraturan harus memakai seragam dengan lengkap dan rapi, datang ke sekolah dengan tepat waktu, hal ini mengajarkan anak akan pentingnya disiplin yang akan membantu mereka untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Akan pentingnya disiplin ini sesuai dengan wawancara peneliti yang dilaksanakan dengan guru PAI sebagaimana berikut ini :

*“Sangat penting sekali kedisiplinan itu, karena dari disiplin untuk kedepannya bisa menjadikan orang orang membagi waktu dan segala hal diawali dari disiplin, karena sholat pun mencerminkan disiplin jika kita bisa mengatur waktu untuk melaksanakan sholat 5 waktu merupakan suatu perwujudan disiplin dalam menjalankan perintah agama” [AA.RM1.02]*

Kemudian dengan kedisiplinan ini menurut salah satu guru PAI tersebut maka dapat diketahui akan pentingnya disiplin sebagai kunci untuk menjadikan seseorang itu dapat menghargai waktu, dapat membagi waktu dan sebagainya. jika seseorang dapat menerapkan dan melaksanakan sikap kedisiplinan baik didunia dan diakhirat maka akan banyak sekali mendapat manfaat dari menerapkan sikap ini.

Pendapat tersebut didukung oleh bapak wahyu yang selaku guru PAI juga yang berada di SMPN 1 Kota malang, beliau berpendapat mengenai pentingnya kedisiplinan bagi siswa sebagaimana berikut ini :

*“Kedisiplinan siswa itu penting mas, utamanya sholat jika anak anak disiplin maka akan bereffek pada jam jam yang lain utamanya jam disekolah, kalau misalkan sholatnya tepat waktu harapanya nanti saat masuk sekolah itu tepat waktu juga. Karena waktunya sholat itu juga terbatas sekali” [WS.RM1.02]*

Dari pendapat pak wahyu selaku guru PAI di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ke memiliki dan menanamkan sikap disiplin, pasalnya kedisiplinan itu sebagai awal dari seseorang bisa membagi waktunya, lalu yang selanjutnya dari disiplin bisa memberikan dampak pada jam pembelajaran yang sedang berlangsung karena jam jam yang sudah di atur mulai dari jam belajar,

istirahat dan sholat itu sangat bergantung pada sikap kedisiplinan anak, jikalau tidak tepat akan terjadi molornya jam itu sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dan siswi dalam menjalankan sholat disekolah, peneliti menanyakan kepada guru PAI, yaitu ke pak alfan sebagaimana berikut ini :

*“Ketika dhuhur alhamdulillah sudah disiplin,tapi juga namanya anak kadang ada naik turunnya mungkin yang tidak sholat itu ada, mungkin 10% tapi inyaallah setiap harinya sudah sholat semua karena kita sebagai guru harus ngecek dan berkeliling tapi kadang kita masih menemukan anak anak yang mungkin tidak sholat beberapa itu kita beri pengertian dan sebagainya untuk melaksanakan sholat” [AAR.RM1.03]*

Dalam pernyataan pak alfan kepada peneliti dalam hal kedisiplinan sholat berjama'ah di sekolah. Menjelaskan bahwa sebagian sudah melaksanakan tetapi ada beberapa siswa masih belum menjalankan disiplin tersebut. Harus ada pengawasan dari guru juga agar anak tersebut melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru PAI pak wahyu, sebagaimana beliau menuturkan tingkat kedisiplinan siswa sholat berjama'ah sebagaimana berikut ini :

*“Sebagian besar sudah tetapi tetap tapi namanya juga tidak ada yang sempurna ada beberapa anak itu utamanya tentang kedisiplinan sholat itu ya banyak anak yang sembunyi sembunyi yang cowok kadang, jadi kita itu harus sering sering untuk berkeliling ke kelas kelas ngecek nah kalo yang cewek ini malah lebih banyak yang melanggar misalnya kalau disuruh sholat itu alasannya halangan, belum mandi besar terus akhirnya sebagai guru pai laki laki ya Cuma percaya aja kalau itunya tidak tahu, tapi kita sudah laporkan dan memang susah kalau yang cewek. Malah kebanyakan yang cewek malah ada laporan dari anak anak “ pak anak ini tidak pernah sholat dhuhur” lalu saya klarifikasi jawabannya “ loh pak sholat tapi sekarang halangan” lalu saya coba tes minggu depannya lagi ternyata*

*masih halangan.” Loh halanganmu kok suwi men” seharusnya biasanya 1 minggu atau 2 minggu lalu kita sebagai guru pai Cuma percaya. Karena harusnya maksimal itu 15 hari” [WSS.RM1.03]*

Dalam pernyataan pak wahyu ini menjelaskan tingkat kedisiplinan dari siswa ketika menjalankan sholat berjamaah memang sudah cukup bagus, tetapi sebagian masih ada yang belum seutuhnya menjalankan dengan baik dan benar. Dari kasus yang sudah di jelaskan oleh pak wahyu ini, bisa kita lihat bahwa kebanyakan pelanggaran cenderung banyak sekali yang dilakukan oleh siswi. Dalam hal ini guru PAI laki laki memiliki sebuah batasan batasan untuk melakukan cek lebih lanjut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang berada di sana. Ia mengatakan tentang tingkat kedisiplinan ketika menjalankan sholat berjama'ah ini sebagaimana beriku :

Menurut Panji Pancha Subekti dari kelas 8A menjelaskan mengenai kedisiplinan di sekitar mereka, bagaimana teman teman mereka dalam melaksanakan kedisiplinan sebagaimana berikut ini:

*“Masih ada yang belum disiplin, seperti telat ketika masuk sekolah, maupun ketika sholat berjama'ah. Lalu masih ada yang bercanda bercanda” [PPS.RM1.03]*

Vico Oktavian Syahputra dari kelas 7 juga berpendapat tentang kedisiplinan ketika melaksanakan sholat berjama'ah :

*“Masih ada yang tidak disiplin, misalnya disuruh sholat tetapi wudhunya lama, ketika berangkat ke masjid masih main main dahulu.” [VOS.RM1.03]*

Janitra Early Tantra Baswara kelas 8H menambahkan tentang kedisiplinan saat melaksanakan sholat berjama'ah sebagaimana berikut :

*“Kalau dhuhur berjamaah banyak dan sering kali terjadi. Sampai guru Pai ikut mengoprak oprak siswa agar segera wudhu.” [ JE.RM1.03]*

Menurut Wiryateja pamungkas kelas 8E sebagaimana berikut ini

*“Masih banyak yang terlambat dalam melaksanakan sholat biasanya masih makan dan tidak segera untuk pergi ke masjid.” [WP.RM1.03]*

Menurut Arya Ahmad Alvaro kelas 8F sebagaimana berikut ini

*“Kalau ketika sholat dhuhur masih banyak juga yang telat biasanya ketiduran.”[AAA.RM1.03]*

Menurut made satriya

*“kalau sholat berjama’ah masih ada yang telat dan terkadang masih banyak yang guyon” [MS.RM1.03]*

Dari wawancara tersebut dengan guru PAI dan juga siswa yang ada di SMPN 1 Kota malang, masih ada pelanggaran dalam kedisiplinan dalam menjalankan sholat berjama’ah itu terjadi, dan masih ada yang berbohong untuk tidak melaksanakan sholat seperti yang sudah dipaparkan oleh bapak alfan dan juga bapak wahyu selaku guru PAI.

**Gambar 4.1**



**Kondisi persiapan pelaksanaan sholat berjama’ah jum’at**

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti. Pada saat mengamati lingkungan sekitar yang berada di SMPN 1 Kota Malang. Yang terjadi pada awal

ketika sedang mencari permasalahan mengenai kedisiplinan dalam sholat berjama'ah. Menemukan bahwa masih belum kondusif seperti ketika waktu sudah menunjukkan sholat jum'at, tidak malah menyegerakan untuk pergi mengambil wudhu dan asik sekali mengobrol dengan teman temannya hingga khutbah dimulai.<sup>59</sup> [LO.2]

Dari hasil wawancara dan juga observasi, peneliti dapat menyebutkan bahwa kedisiplinan sholat berjama'ah yang berada di SMPN 1 Kota Malang ini sebenarnya sudah cukup baik, ditandai dengan banyaknya siswa yang masih ikut dalam pelaksanaan sholat berjama'ah tersebut. Akan tetapi kurang adanya pengkondisian yang dilakukan oleh guru karena banyaknya siswa dan jumlah guru PAI yang berada disana. Kedisiplinan dari siswa ini dalam menjalankan aturan aturan yang ada tidak mudah dibetuk oleh guru. Maka perlunya ada bimbingan, motivasi, memberi contoh, semangat, dan upaya dari seluruh guru agar membentuk siswa yang memiliki dasar disiplin dari rasa tanggungjawab dan juga kesadaran akan melakukan sesuatu hal terkhusus dalam sholat berjama'ah yang berada disekolah ini. Dalam penerapan kedisiplinan ini dalam diri sendiri, akan menjadikan siswa dan siswi lebih menghargai waktu, bisa membagi waktu yang akan berdampak pada kegiatan disekolahnya.

Jadi kita tahu bahwa guru memiliki upaya atau peran dalam mentertibkan siswa dan siswinya dalam melaksanakan sholat berjama'ah khususnya sholat dhuhur. Kedisiplinan dalam melaksanakan sholat tidaklah lepas dari peran guru dengan segala upayanya agar anak senantiasa tetap disiplin dalam

---

<sup>59</sup> Data ini diambil pada Jum'at, 21 juli 2023 ketika peneliti sedang Mengamati secara mendalam tentang kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut

melaksanakannya. Yang mana dari kedisiplinan ini akan berdampak positif khususnya bagi anak tersebut dan juga berdampak pada sesuainya jam yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

b. Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang

Adapun dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang ini memiliki kegiatan yang sangat bagus yaitu dengan cara membagi sholat berjama'ah tersebut menjadi dua kloter atau dua sesi. Yang mana hal tersebut memiliki beberapa manfaat dan tujuan yaitu yang pertama untuk memonitoring siswa mengenai tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjama'ah, yang kedua untuk menyiasati waktu agar tetap kondusif dan pembelajaran selanjutnya tidak mengalami kemoloran waktu. yang terakhir untuk memaksimalkan kapasitas masjid yang ada di SMPN 1 kota Malang. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru PAI mengenai pelaksanaan sholat berjama'ah tersebut.

Bu farah menjelaskan tentang pelaksanaan sholat berjama'ah di sekolah sebagaimana berikut ini :

*“Untuk pelaksanaan sholat berjama'ah, di SMPN 1 Kota Malang ini mengadakan sholat berjama'ah. adapun sholat yang dilakukan secara berjama'ah adalah sholat dhuhur dan sholat jum'at. Untuk sholat dhuhurnya pelaksanaan sholat tersebut tidak wajib di ikuti oleh siswa. jika siswa sudah di jemput maka boleh langsung meninggalkan sekolah. Akan tetapi untuk siswa yang ada kegiatan selanjutnya seperti ekstrakurikuler diharapkan mengikuti sholat terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatannya.” [FUR.RM1.01]*

Pak wahyu menjelaskan untuk pelaksanaannya sholat berjama'ah dhuhur sebagaimana ini :

*“yang pertama itu khusus untuk cewek nanti biar kalau terdapat cewek yang tidak sholat nanti bisa ditanyai “ kenapa kok tidak sholat” dan sebagainya. Sedangkan yang sesi 2 itu cowok kalo waktu sholat dia keliling keliling biasanya itu yang bergama non muslim tetapi kalau yang muslim biasanya lebih bersembunyi nanti kita ambil tindakan.” [WSS.RM2.01]*

Ketika sudah adzan berkumandang jikalau guru PAI sedang mengajar di kelas maka yang dilakukan guru PAI tersebut langsung mengkoordinir siswa dan siswi untuk langsung melaksanakannya seperti ujar pak wahyu sebagaimana berikut ini :

*“Kalau udah masuk sholat dhuhur kalau kami yang pas waktunya mengajar kita suruh anak anak untuk ke masjid sesuai sesi yang sudah disepakati, . Nanti kerjamaa dengan kesiswaan untuk kerjama di mic bagi yang sesi 1 sudah salam sudah mulai wiritan nanti diumumkan dimic yang lapangan untuk anak anak cowok segera mengambil wudhu untuk persiapan sholat berjamaah sholat dhuhur untuk sesi ke 2” [WSS.RM2.02]*

Adapun pak alfan juga menjelaskan tentang alasan mengapa sholat dilaksanakannya tidak tepat waktu untuk laki laki sebagaimana berikut ini :

*“jam ke 5 dan 6 baru istirahat kita baru melaksanakan sholat dhuhur secara bergantian itupun karena kapasitas masjid yang tidak memenuhi untuk satu sekolahan itupun dijadikan 2 kloter maka kenapa kita tidak sholat di awal waktu karena untuk mengefisiensi waktu untuk pembelajaran yang ada di sekolah” [AAR.RM2.02]*

Dalam pelaksanaan sholat berjama'ah ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika mengamati kegiatan sholat. Dalam kegiatan sholat tersebut setelah adzan dari sekolah di kumandangkan siswi atau peserta didik diperkenankan untuk meninggalkan kelas terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat pertama kali, setelah sholat berakhir dan di akhiri dengan dzikir maka langsung dilanjutkan oleh

siswa. dalam pergantian kegiatan tersebut ada sedikit waktu yang diberikan yaitu sekitar 5 menit untuk siswa laki laki memasuki masjid. Setelah sekiranya semua masuk maka langsung dimulai sholatnya yang ditandai dengan iqomah.<sup>60</sup> [LO.3]

Jadi dari wawancara tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kegiatan sholat berjama'ah tersebut dilaksanakan tidak sesuai waktu maksudnya ketika adzan dimulai semua siswa sudah berkumpul di masjid untuk langsung melaksanakannya. Akan tetapi menunggu giliran untuk melaksanakannya. Seperti yang sudah disebutkan tadi oleh narasumber dan hasil observasi ketika adzan di kumandangkan giliran pertama yang melaksanakan sholat adalah untuk cewek, dan anak laki laki menunggu giliran yang selanjutnya. Dari kloter pertama yang dilaksanakan guru PAI akan tau siapa saja siswi perempuan yang tidak melaksanakan, dan untuk kloter kedua sebaliknya.

**Gambar 4.2**



**Pelaksanaan sholat berjama'ah jum'at**

Dalam hal pelaksanaan ini upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan sangatlah terlihat, para guru juga memantau aktivitas yang dilakukan oleh siswa atau siswi sesuai dengan kloternya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya jika

---

<sup>60</sup> Data ini diambil pada Kamis, 23 November 2023 ketika peneliti Mengamati kegiatan sholat berjama'ah yang ada di sekolah

untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan siswi disekolah maka perlu peran aktif guru dalam mengawasi peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tata tertib yang sudah di sepakati oleh lingkungan sekolah.

## **2. Peran Guru PAI dalam mengatasi kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang.**

### **a. Peran Guru PAI yang sudah terlaksana dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang**

Dalam meningkatkan kedisiplinan sholat terhadap siswa di sekolah itu tentunya guru memiliki peran yang sangat besar untuk mengendalikan para peserta didik. Guru tentunya memiliki sebuah cara dan strategi agar peserta didik tersebut senantiasa mau dalam menjalankan perintah dari guru atau mau dalam menaati peraturan yang berlaku di dalam sekolah tersebut.

Dalam menjalankan kedisiplinan, guru memiliki peran penting untuk mengarahkan siswanya untuk mencapai kedisiplinan tersebut baik dalam menjalankan peraturan yang ada di sekolah maupun kegiatan seperti sholat berjama'ah. Sebagaimana tugas dari guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dalam sholat berjama'ah yang ada di sekolah, Pak alfan selaku guru PAI menjelaskan bagaimana perannya sebagaimana berikut ini :

*“kita berikan nasihat, ilmu pengetahuan terutama di dalam kelas bahwasanya sholat itu hukumnya wajib nanti kita akan dimintai pertanggung jawaban, yang kedua kita kadang laksanakan didalam kegiatan imtaq, karena di SMP 1 ada kegiatan imtaq pagi, nah itu setiap pagi seluruh agama misalnya agama islam di lapangan agama kristen di gazebo nah itu salah satu cara memberikan penguatan, bahwasanya sholat adalah hal yang harus dilakukan dan harus disiplin dalam menjalankan”*  
[AAR.RM2.01]

Dalam wawancara tersebut pak alfan memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang berupa materi sholat yang di adakan di dalam kelas yang mana tujuannya untuk memberikan motivasi dan semangat agar anak senantiasa menjalankannya karena hal tersebut merupakan ibadah yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah untuk diri kita sendiri.

Dalam memberikan pengetahuan akan pentingnya sholat dan kewajiban setiap umat muslim untuk melaksanakannya sebagaimana dijelaskan juga oleh pak wahyu sebagai guru PAI yang memberikan edukasi terhadap hal tersebut sebagaimana berikut ini :

*“untuk hari kamis jumat ini dari guru pai yang menghendle dari awal dari kegiatan doa, kegiatan rutinan membaca al quran sekaligus nanti akan diselipkan untuk mengingatkan akan pentingnya sholat berjama’ah dimasjid itu dari kami guru pai utamanya hari kamis dan jumat,”*  
[WSS.RM2.01]

Dalam wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa adanya upaya dari guru untuk edukasi, bimbingan yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya melaksanakan sholat dan juga agar senantiasa disiplin dalam melaksanakan sholat.

**Gambar 4.3**



**Guru sedang menasehati siswa agar disiplin dalam melaksanakan kegiatan**

Adapun seperti wawancara dengan beberapa siswa di SMPN 1 Kota Malang sebagaimana berikut ini :

Panji pancha subekti kelas 8A menjelaskan tentang peran guru PAI

*“Biasanya di dalam kelas guru PAI mengingatkan kita akan pentingnya sholat, menjelaskan tentang akibat jika kita tidak melaksanakan sholat, dan juga pembelajaran tentang kewajiban sholat sebagai seorang muslim”* [PPS.RM2.01]

Fahri Muhammad kelas 8A juga menjelaskan tentang peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat :

*“Pernah, beliau menjelaskan kewajiban untuk sholat wajib, dan seingat saya menjelaskan tentang macam macam sholat wajib”*[FM.RM2.01]

Menurut Vico Oktavian Syahputra kelas 7

*“Pernah, menerangkan tata cara sholat, menerangkan sholat yang benar itu bagaimana”*[VOS.RM2.01]

Menurut Aditya Dimas Saputra kelas 8F

*“Pernah, menerangkan tata cara sholat dan juga hikmah dalam melaksanakan sholat”*[ADS.RM2.01]

Janitra Early Tantra Baswara kelas 8H

*“Pernah, menerangkan tata cara sholat dan juga hikmah dalam melaksanakan sholat dan juga menyuruh tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjama'ah.”* [JE.RM2.01]

Ia juga menambahkan sebagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagaimana berikut ini :

*“guru Pai ikut mengoprak oprak siswa agar segera wudhu. Biasanya anak anak masih santai dan duduk duduk di gazebo sekolah”* [JE.RM1.03]

Arya ahmad alvaro kelas 8F

*“Ketika pembelajaran di dalam kelas pernah, mengingatkan sholat itu penting”*[AAA.RM2.01]

Panji pancha subekti kelas 8A

*“Tidak hanya di kelas saja tetapi saat kegiatan imtaq menjelaskan tentang materi seperti ketepatan waktu dalam masuk masjid”* [PPS.RM2.02]

Aditya dimas saputra kelas 8

*“menerangkan tata cara sholat dan juga hikmah dalam melaksanakan sholat”*[ADS.RM2.01]

Made satya kelas 8

*“Pernah, mengingatkan sholat itu penting dan hikmah dari sholat”*[MS.RM2.01]

Dari wawancara tersebut guru PAI menjalankan perannya sebagai guru yaitu memotivasi dan mengedukasi siswa siswi di berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam kegiatan imtaq pagi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk memotivasi siswa. Dan dari kegiatan ini guru PAI menambahkan dan juga mengingatkan siswa akan pentingnya sholat karena ibadah tersebut merupakan tanggungjawab setiap muslim yang nanti akan dipertanggungjawabkan didepan Allah SWT.

Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah di sekolah adalah dengan cara membuat konsep yang baik. Tujuannya agar melatih siswa dan siswi untuk memiliki sikap yang disiplin tersebut dan jikalau ada siswa maupun siswi yang melanggar aturan tersebut maka akan lebih cepat di respon oleh guru PAI yakni dengan sistem sholat berjama'ah 2 sesi. Yang sudah dijelaskan pada rumusan masalah sebelumnya.

Adapun ketika pelaksanaannya sholat berjama'ah untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan efisien waktu, pak alfan menjelaskan apa saja yang dilakukan guru PAI sebagaimana berikut ini :

*“kita mengkoordinir banyak anak, nah ketika pada saat dhuhur semua anak diikuti sertakan dalam sholat maka tidak akan kondusif, maka kita menghormati orang-orang yang membuat jadwal itu kita sesuai jadwal ketika sampai jam ke 5 dan 6 baru istirahat kita baru melaksanakan sholat dhuhur secara bergantian itupun karena kapasitas masjid yang tidak memenuhi untuk satu sekolah itupun dijadikan 2 kloter maka kenapa kita tidak sholat di awal waktu karena untuk mengefisiensi waktu untuk pembelajaran yang ada di sekolah” [AAR.RM2.02]*

Guru PAI dalam pelaksanaan sholat berjama'ah bertugas mengawasi siswa dan siswi, serta mengkoordinir siswanya agar segera melaksanakan sholat berjama'ah dikarenakan memiliki keterbatasan waktu yang menjadikan sholat tersebut harus disegerakan untuk dilaksanakan.

Peran guru PAI di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan juga perlu adanya kerjasama dari seluruh para guru dan juga siswanya dalam menjalankan tata tertib yang sudah diatur. Jika kerjasama tersebut dilakukan antara guru dan murid akan meringankan guru tersebut dalam mendisiplinkan siswa. Seperti halnya di SMPN 1 Kota Malang ini. Yang memiliki kerjasama antara guru PAI dan juga siswa untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah sebagaimana wawancara dengan pak Wahyu :

*“kami membentuk tim si keimanan yang bertugas mengabsen siapa yang sholat siapa yang tidak utamanya adalah yang cewek siapa yang berhalangan siapa yang tidak, selama ini kita pasrahkan ke sana, dan tim ini senantiasa membantu kami para guru PAI untuk mempersiapkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan islam, biasanya diambil dari anak-anak BDI (badan dakwah islam) mulai dari kegiatan sholat wajib, sholat jum'at dan kegiatan lainnya yang sifatnya dalam bidang keislaman” [WSS.RM2.02]*

Dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang mana sebagian besar mengambil anak dari ekstrakurikuler BDI untuk menjadi tim keimanan yang tugasnya membantu guru untuk mengkoordinir serta mengawasi siswa hal ini merupakan upaya dari guru PAI untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait dengan sholat berjama'ah

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Yaitu pada saat kegiatan sholat berjama'ah wajib jum'at ketika adzan sudah mulai dikumandangkan tampak adanya guru yang sedang mengkoordinir siswa agar segera mengambil wudhu. Akan tetapi masih banyak siswa yang asik mengobrol dengan temannya di luar masjid. Di samping itu ada juga si keamanan atau dari tim BDI sedang membantu guru untuk mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk sholat jum'at seperti yang ada dalam gambar lampiran ke 4.3. ketika pelaksanaan tersebut dimulai dilantai 2 guru PAI juga berusaha menjaga siswa agar tidak ramai dan melangsungkan kegiatan sholat jum'at secara kondusif.<sup>61</sup> [LO.4]

Tidak hanya kerjasama dengan siswa juga untuk meminimalisir pelanggaran, guru PAI memiliki strategi membuat catatan untuk memonitor siswa di setiap kelasnya. Seperti yang ditambahkan oleh pak wahyu sebagaimana berikut ini :

*“Kita ada namanya bukubesari disana ada jurnal sholat setiap hari atau setiap minggu ketika guru pai mengajar di kelas tersebut maka akan mengecek buku tersebut siapa yang tidak sholat nanti ketahuan dan kita tanda tangani buku tersebut mengeceknya secara berkala sekaligus mengecek kejujuran dari anak tersebut”* [WSS.RM2.04]

---

<sup>61</sup> Data ini diambil pada kamis 14 desember 2023 ketika peneliti Mengamati peran guru PAI untuk mengatasi kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang

Untuk mengontrol aktivitas siswa dalam melaksanakan sholat guru membuat buku jurnal tentang sholat maka guru PAI akan mengetahui siapa yang sering tidak melaksanakan dan yang rajin melaksanakan. Buku jurnal tersebut menurut narasumber dicek, agar siswa yang dirasa kurang melaksanakan sholat akan diberi bimbingan berlanjut dan diberi motivasi secara khusus oleh guru PAI.

Dari wawancara tersebut dengan guru PAI dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI telah melaksanakan perannya dengan baik. Mengarahkan siswanya untuk disiplin terhadap berbagai macam kegiatan yang ada disekolah. Memberi motivasi, membimbing serta mengingatkan siswa akan pentingnya sholat wajib baik yang dikerjakan di dalam rumah maupun di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu guru juga mengupayakan untuk membentuk tim yang akan bekerjasama dengan guru tersebut dan upaya meminimalisir terjadinya pelanggaran dalam sholat ini akan direkap dalam bentuk buku yang akan dicek dan selalu di pantau oleh guru PAI yang berada disana.

b. Hukuman bagi pelanggar sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang

Hukuman merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan kedisiplinan. Hukuman juga perlu untuk memberikan efek jera bagi seorang pelanggar. Tata tertib yang sudah berlaku didalam suatu lembaga harusnya ditaati oleh seluruh warga yang berada di lembaga tersebut. Hukuman ini memiliki suatu tujuan yang positif untuk meningkatkan kedisiplinan di dalam lembaga tersebut.

Di SMPN 1 kota malang ini juga menerapkan hukuman atau sangsi bagi pelanggar. Khususnya pelanggaran yang terjadi ketika melaksanakan sholat

berjama'ah. Adapun hukuman yang dilakukan guru PAI untuk mentertibkan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah ini sebagaimana dijelaskan oleh pak alfan :

*“Sangsi pasti ada, kalau saya pertama mengingatkan dengan baik, yang kedua mengingatkan dengan keras, yang ketiga diingatkan dengan keras kalau anak anak itu tidak mepedulikan maka ada tindakan yang akurat dan terukur, maka kita akan membina anak itu dengan cara menulis istighfar, melaksanakan sholat 40 hari di shof depan, maka kita amati jika anak tersebut selama 40 hari tidak ada perubahan maka kami berkomunikasi dengan orangtua/ memanggil orang tua untuk merubah sikap pada anak tersebut.” [AAR.RM2.03]*

Lalu bu farah juga menambahkan tentang sangsi yang diberikan kepada siswa jika tidak melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah sebagaimana berikut ini :

*“untuk sangsi dari pelanggar aturan ketika tidak melaksanakan sholat berjama'ah kami bekerja sama dengan guru PAI dan guru kelas untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Jika memang sudah diperingatkan tetapi tidak merubah sikapnya maka peserta didik tersebut akan di panggil oleh guru BK serta orang tua dari peserta didik tersebut.” [FUR.RM2.03]*

Menurut pak alfan hukuman yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar tidak langsung secara spontan diberikan. Tetapi memberikan membina anak itu dengan cara menulis istighfar. Setelah diawasi jika siswa tersebut tidak mau merubah sikapnya maka akan diberi tindakan selanjutnya yaitu dengan melaksanakan sholat 40 hari di shof depan, jika masih tidak bisa di bina maka akan dikomunikasikan dengan orangtua atau dengan cara memanggil orang tua.

Pak wahyu menambahkan tidak hanya itu saja, sebagaimana beliau menambahkan mengenai sangsi yang diberikan kepada siswa yang tidak menjalankan sholat berjama'ah :

*“biasa anak laki laki lalu hukuman yang lainnya kita suruh sholat berjamaah sendiri atau diposisi paling depan selama 40 hari sekarang karena sekolah ramah anak lalu kita tidak menghukum atau memberi sangsi*

*secara fisik tetapi dengan bimbingan. Jadi tahapannya kita laporkan kewali kelasnya lalu dimohon untuk mengingatkan orang tuanya, kalau misalnya masih mengulang maka akan langsung dipanggil orang tuanya nanti akan kita berikan bimbingan dan pengarahan terkait dengan kewajiban anak tersebut bersama wali kelas” [WSS.RM2.03]*

Dari wawancara guru PAI menjelaskan bahwa hukuman untuk sekarang ini tidak berupa hukuman fisik yang secara langsung memberikan efek jera dikarenakan kebijakan dari dinas pendidikan mengenai program sekolah ramah anak. Menurut beliau memang dahulu ada sekarang sudah digantikan dengan bimbingan.

Dari bimbingan untuk anak-anak yang melanggar ini sudah cukup menimbulkan efek jera bagi pelanggar seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa di SMPN 1 Kota Malang ini sebagaimana berikut

Vico Oktavian Syahputra kelas 7 menjelaskan tentang hukuman yang diterapkan guru untuk membimbing siswa agar senantiasa melaksanakan sholat berjama'ah.

*“Pernah, disuruh untuk sholat 40 hari, ikut dengan kloter pertama di shof pertama dengan cewek cewek, terus dimarahi atau diingatkan, dan juga kalau kelewatan dislentik. Lalu saya pernah di suruh adzan sama pujian dari hukuman tersebut saya sudah kapok untuk melanggar lagi” [VOS.RM2.04]*

Menurut Aditya Dimas Saputra kelas 8F hukuman ketika ketahuan melanggar adalah

*“Disuruh nyambut tamu yang datang, sholat di shof paling depan selama 40 hari, dan disuruh memimpin imtaq pagi” [ADS.RM2.04]*

Janitra Early Tantra Baswara kelas 8H menjelaskan tentang hukuman yang diberikan guru terhadap siswa yang melanggar sholat berjama'ah :

*“Hukumannya biasanya biasa atau berat. Contohnya disuruh sholat selama 40 hari di shaf depan dan istighfar”* [JE.RM2.04]

Menurut wirya kelas 8 menjelaskan juga tentang hukuman yang pernah dilihat yaitu

*“saya melihat jalan jongkok satu lapangan karena tidak melaksanakan sholat berjama'ah”* [WP.RM2.04]

Menurut Arya ahmad alvaro kelas 8F

*“Pernah, hukumannya adalah sholat selama 40 hari di depan lalu yang saya ketahui juga lari di lapangan”* [AAA.RM2.03]

Menurut made satya

*“Pernah, hukumannya adalah biasanya jalan jongkok, atau dibawa ke ruang guru”* [MS.RM2.02]

Setelah pendapat dari narasumber baik dari wawancara dengan guru dan juga wawancara dengan siswa. peneliti dapat menarik kesimpulan bawasanya meningkatkan ketertiban agar siswa memiliki efek jera untuk tidak melakukan hal yang serupa maka dengan adanya hukuman ini, siswa yang terbukti melakukan pelanggaran yaitu tidak mengikuti sholat berja'maah yang disekolah. harapannya agar senantiasa menaati peraturan yang sudah berlaku di sekolah.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mendisiplinkan siswa untuk sholat berjama'ah**

- a. Sudut pandang guru tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah di sekolah

Adapun dengan adanya upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Kota Malang ini, pastinya ada kendala dalam melaksanakannya. Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara sebelumnya terkait dengan kondisi kedisiplinan lingkungan sekolah, yang guru PAI menyatakan sudah cukup baik tapi tidak mungkin sempurna masih ada kekurangan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru.

Faktor pendukung yang menjadikan berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan ketika sholat berjama'ah sebagai mana wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

*“Diantaranya faktor pendukung, yang pertama dari kurikulum jadwalnya sudah disesuaikan, sarana dan prasarana, komunikasi antara bapak ibu guru, kita komunikasikan untuk mengkoordinir anak anak agar segera melaksanakan sholat dan nantinya juga memberikan pengertian kepada anak anak kita apa ya timbulkan kesadaran diri untuk melaksanakan sholat itu merupakan kewajiban diri kita bukan karena kita sering ngoprak ngoprak dan sebagainya” [AAR.RM3.01]*

Dari wawancara diatas pak wahyu menjelaskan apa saja yang menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah yang berada di SMPN 1 Kota Malang. Adapun faktornya yaitu kurikulum yang sudah membuat jadwal anatar pembelajaran dan juga sholat sudah sangat tepat. Mengatur siswa agar jadwalnya tidak bertabrakan dengan cara membuat sholat dhuhur 2 sesi atau 2 kloter yang sudah di jelaskan pada wawancara

pelaksanaan sebelumnya. Selanjutnya dari segi sarana dan prasarana sudah memadai meskipun jika digabungkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan sholat tidak cukup tetapi dengan adanya sholat 2 kloter tersebut tidak menjadi masalah dan bisa teratasi. Dan juga komunikasi antara guru PAI dan juga guru lain yang terjalin dengan baik sehingga memudahkan untuk mengkoordinasi peserta didik untuk segera melaksanakan sholat hingga tepat waktu dan yang terakhir memberikan pengertian kepada peserta didik akan pentingnya sholat wajib yang dilaksanakan di sekolah.

Dari wawancara tersebut mengenai faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah dilingkungan sekolah, pak Wahyu Setiawan Sutikno S.PD.I yang juga selaku guru PAI menjelaskan apa saja faktor pendukungnya untuk mencapai kedisiplinan dalam sholat berjama'ah sebagaimana berikut ini :

*“Adanya si keimanan di setiap kelas di setiap kelas ini kita harapkan dapat mendukung ketika waktunya sholat si keimanan tersebut bisa mengejak teman temannya untuk segera ke masjid dan segera sholat, pendukung yang lainnya agar siswa tetap disiplin kita meminta bantuan dari bapak ibu guru ketika jam sholat ada yang berkeliling untuk mengecek di kelas kelas, utamanya untuk sholat jum'at kita ada tim keamanan yang dibentuk dari anak bdi ketika sebelum sholat itu berkeliling ke seluruh sekolah mengecek kelas kelas untuk memastikan tidak ada yang sembunyi atau melarikan diri karena ketika jumat ada 2 kegiatan yang berlangsung yang pertama sholat jumat untuk laki laki dan perempuan bagi yang putri ada kegiatan keputrian nanti ada materi materi yang akan disampaikan” [WSS.RM3.01]*

Dari wawancara diatas, pak wahyu menambahkan tentang faktor pendukungnya yaitu beliau terbantu dengan adanya tim si keimanan yang sudah dibentuk oleh guru PAI di setiap kelasnya untuk membantu guru dalam mengkomunikasikan tentang sholat berjama'ah. tidak hanya itu si keimanan diharapkan mampu mempengaruhi hal hal positif terhadap teman temannya untuk

melaksanakan sholat karena di setiap tiap kelas memiliki beberapa anak yang ditunjuk untuk menjadi si keimanan. Lalu tugas dari si keimanan ini juga berkeliling kelas membantu guru PAI untuk mengecek siswa yang tidak melaksanakan sholat dan memastikan siswa sudah tertib dalam melaksanakan sholat berjama'ah ketika gilirannya untuk melaksanakan.

**Gambar 4.3**



**Tim si keimanan membantu guru untuk mengkoordinir siswa**

Jadi dari wawancara tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mendukung untuk menciptakan suatu kedisiplinan yang baik yaitu yang pertama dengan komunikasi antar guru yang baik dan guru memiliki kerjasama juga dengan peserta didik untuk menjalankan kedisiplinan tersebut. Yang kedua adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan sholat menjadikan suatu unsur penting untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kurikulum yang teratur dalam membuat jadwal menjadikan faktor juga untuk mengatur peserta didik tertib dalam melaksanakan jadwal yang sudah ditetapkan dan diterapkan dilingkungan sekolah tersebut. Dan yang terakhir bimbingan dari guru PAI dan juga guru lain untuk senantiasa memberikan edukasi atau mengingatkan akan pentingnya sholat wajib dan manfaat yang diperoleh ketika kita menjalankan serta dampak apa yang kita peroleh jika kita meninggalkannya.

b. Sudut pandang siswa tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah

Adapun dari faktor pendukung yang sudah dijelaskan dengan cara mewawancarai guru PAI yang berada di SMPN 1 Kota Malang. Kita melihat dari sudut pandang siswa selaku objek dalam penelitian ini. beberapa wawancara terhadap siswa terkait apa saja yang menjadikan mereka untuk semangat untuk melaksanakan shalat berjama'ah sebagaimana berikut ini :

Menurut Panji pancha subekti kelas 8A menyatakan bahwa ia ingin pergi ke masjid ketika waktu yang sudah di tetapkan karena :

*“saya diberikan tanggung jawab oleh guru untuk adzan dan biasanya sholawatan maka saya senang berangkat ke masjid”* [PPS.RM3.01]

Menurut Fahri Muhammad 8A

*“sama seperti panji saya juga sering melantunkan pujian ketika masuk dhuhur maka saya datang lebih awal”* [FM.RM2.03]

Fahri juga menambahkan

*“Karena saya merasa bahwa shalat itu kewajiban jadi saya berangkat ke masjid”* [FM.RM3.01]

Menurut Vico oktavian syahputra kelas 7

*“Karena senang bertemu dengan teman teman dari kelas lain. Seru sekali bisa melaksanakan shalat dengan teman teman yang lainnya”* [VOS.RM3.01]

Menurut Aditya dimas saputra kelas 8F

*“Mendapat pahala, bisa mendoakan orang tua”*[ADS.RM3.01]

Menurut Wiryateja pamungkas kelas 8E

*“Karena kesadaran saya, saya mengingat Allah dan ingin sekali masuk surga”*[WP.RM3.01]

Dari wawancara tersebut guru PAI memberikan suatu tugas kepada mereka untuk membantu guru PAI dalam melaksanakan sholat berjama'ah. mereka diberikan tugas yaitu menjadi muadzin ( seseorang yang adzan ) dan ketika menunggu teman teman mereka memasuki masjid sebelum iqomah dikumandangkan mereka juga diberikan tugas untuk pujian yaitu biasanya melantunkan sholawat atau puji pujian terhadap Allah SWT.

c. Faktor penghambat bagi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah

Adapun dalam setiap upaya dari guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjama'ah pasti ada hambatan atau kendala ketika menjalankan. Dalam pelaksanaannya sering menjumpai kendala yang umumnya terjadi di lingkungan sekolah yaitu terkait dengan kesadaran siswa dan pribadi dari personal masing masing. Tidak hanya kesadaran saja tetapi juga dari segi latarbelakang siswa, dan lingkungan siswa yang berada di rumah. Jikalau siswa hidup dan tumbuh dilingkungan yang baik, sejak dini ditanamkan kebiasaan kebiasaan baik maka, ketika ia berada di sekolah kan membawa pengaruh yang baik bagi teman temannya dan sebaliknya. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI yaitu pak alfan menjelaskan tentang kendala atau tantangan yang dihadapi :

*“Untuk masalah penghambat terkait dengan sholat berjamaah itu kesadaran diri anak anak mungkin, karena kadang hambatannya itu malah dirumah, terkadang orang tuanya gak sholat itu salah satu hambatan yang mungkin kita alami dan mungkin itu dibawa kesekolah kadang kan “ wong tuo ku gak sholat” maka kesadaran diri anak anak itu, kita sebagai guru PAI kita kan tanggungjawab ya tanggungjawab pai kan bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan dunia saja tapi kan juga masalah inyaallah di akhirat juga, maka untuk kendalanya ya mungkin budaya keluarga yang mungkin belum melaksanakan syariat islam secara utuh.”*  
[AAR.RM3.02]

Seperti yang dijelaskan pak alfan bahwa faktor yang menjadikan penghambat dari tercapainya kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah adalah dari kesadaran siswa yang menjadikan hambatan dari guru PAI untuk mencapai kedisiplinan tersebut. Karena kesadaran ini sikap yang sangat penting untuk menjadikan seseorang tergerak dalam melakukan sesuatu hal.

Bu farah menambahkan tentang faktor penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah yang dilaksanakan di sekolah :

*“Faktor penghambat dari meningkatkan kedisiplinan ini adalah kurang sadarnya siswa akan pentingnya sholat wajib. Dan manfaat dari sholat berjama'ah itu apa. Siswa terkadang masih pergi membeli makanan ke kantin atau bermain HP di dalam kelas dan tidak menyegerakan untuk pergi ke masjid padahal di masjid sudah dikumandangkan adzan.”*  
[FUR.RM3.02]

Sifat sadar diri akan pentingnya sholat dari siswa yang berada di SMPN 1 Kota Malang ini berkaitan dengan jam pelajaran yang padat. Jam masuk siswa yaitu pukul 06.30 dan berakhir pada pukul 15.00 hal ini yang menjadikan siswa merasa jenuh dan capek ketika kegiatan yang sedari pagi sudah dilalui dan jam istirahatnya sedikit terpotong karena adanya sholat dhuhur. Sebagai mana wawancara dengan siswa yang berada disana sebagaimana berikut ini :

Menurut Panji pancha subekti kelas 8A

*“Terkadang waktu yang sangat singkat, lalu terkadang ketika jam pelajaran sudah full saya pernah merasa capek untuk pergi ke masjid”* [PPS.RM3.02]

Menurut Fahri Muhammad kelas 8A

*“Karena waktu yang terlalu cepat dan singkat”* [FM.RM3.02]

Vico oktavian syahputra kelas 7

*“Jaraknya jauh dari kelas, karena kelas saya moving class”* [VOS.RM3.02]

Menurut Aditya dimas saputra kelas 8F

“Karena mengantuk, capek dan keasikan main HP” [ADS.RM3.02]

Menurut Wiryateja pamungkas kelas 8E

“Biasanya malas karena siang siang panas. Sebagian ada teman saya masih merasa seperti itu” [WP.RM3.02]

Dari wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa mereka lelah karena terhitung seharian mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut mereka jam yang padat dan juga istirahat yang terbatas. Ketika mereka merasa lelah dengan kegiatan yang berlangsung mereka akan menghindari dari sholat berjama'ah di masjid. Maka dari itu kesadaran dalam hal beribadah harus ditanamkan dengan kuat agar anak ketika merasa bahwa ibadah itu sangat penting bagi kehidupannya sepadat atau secapek apapun kegiatan mereka akan menyempatkan waktu untuk melaksanakan sholat.

Adapun kendala lain dari guru pai untuk mencapai kedisiplinan sebagaimana di jelaskan oleh pak wahyu sebagaimana berikut ini :

*“Faktor penghambatnya itu sebenarnya ada karena disini kita termasuk guru yang muda dan banyak sekali guru senior disini minta tolong sedikit sungkan. Lalu untuk sholat berjamaah sebenarnya tidak hanya guru pai tetapi kewajiban seluruh warga sekolah jadi harapannya nanti ketika sholat berjamaah guru lain juga ikut serta mengkondisikan siswa itu masih kurang. Walau sudah dibentuk piket guru yang ditugaskan untuk mengkoordinir dimasjid lebih banyak dari guru pai itu sendiri misalkan yang perama guru pai sudah menjadi imam lalu untuk sesi 2 beliau juga mengatur lagi apalagi di lantai 2 itu susah untuk dikondisikan, jadi di lantai 2 itu agak rame jadi harusnya disana harus ada guru yang mengkondisikan. lalu faktor penghambat lainnya dari si keimanan kurang maksimal karena mereka takut sama temannya misalnya memarahi dan kesadaran dari dirinya kurang” [WSS.RM3.02]*

Pak wahyu menjelaskan bahwa memang guru PAI diberikan tanggungjawab untuk mengkoordinasi dalam sholat berjama'ah ini, akan tetapi guru PAI juga

membutuhkan bantuan dari guru lain untuk mengkoordinasi siswa agar lebih mudah dan cepat untuk mengefisienkan waktu yang berjalan. Di SMPN 1 Kota Malang guru PAI nya memang terhitung sangat muda muda dan menurut pak wahyu untuk meminta bantuan terkadang guru muda ini sungkan dengan guru senior yang ada disana. Maka dari itu guru PAI yang sedang mengkoordinasi sangat keteteran dalam melaksanakan tugasnya. Baik dari persiapan awal sampai mengimami sholat guru PAI yang bertugas.

Dari uraian di atas kendala yang dihadapi dari guru PAI adalah penekanan kesadaran pada setiap siswa. sebenarnya koordinasi yang dilakukan guru PAI ini sudah cukup baik, tetapi terkadang masih ada perasaan sungkan terhadap guru lain yang menjadikan koordinasi tersebut sedikit terhambat.

Hal ini sesuai dengan observasi ketika sholat jum'at, ketika persiapan memang guru guru yang lain ikut serta membantu guru PAI untuk mendisiplinkan siswa dengan cara mengingatkan untuk menyegerakan siswa untuk memasuki masjid, tetapi ketika pelaksanaan sholat jum'at ketika khutbah dimulai tampak guru PAI yang berusaha untuk mendiamkan siswa yang sedang asik bercengkrama tanpa mendengarkan khutbah yang sedang berlangsung.<sup>62</sup>[LO.2]

Dari hasil observasi dan juga wawancara bisa diambil kesimpulan bahwa kesadaran dari siswa itu sendiri masih kurang. Karena mereka merasa jenuh dan kecapekan dalam melaksanakan aktivitasnya hal ini ditandai dengan mereka yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah itu sendiri.

---

<sup>62</sup> Data diambil pada jum'at 21 juli 2023 ketika peneliti mengamati secara mendalam tentang kedisiplinan yang ada di sekolah.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN**

#### **1 Kota Malang**

Di dalam lingkungan baik dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, kedisiplinan merupakan sebuah sikap yang harusnya ditanamkan oleh setiap orang agar memiliki sebuah kontrol diri dalam menjalankan segala macam aktivitas dan kegiatan. Di dalam sekolah khususnya di jenjang SD atau SMP menanamkan kebiasaan disiplin sangatlah baik bagi pertumbuhan anak, sebab di masa ini anak cenderung mudah di atur atau anak pada usia ini sedang dalam proses berkembangnya. Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan suatu proses belajar yang baik dan berdampak pada siswa itu sendiri.

Dalam hasil penelitian ini di SMPN 1 Kota Malang ini ketika melaksanakan sholat berjama'ah ini sebenarnya sudah cukup baik, ditandai dengan banyaknya siswa yang masih ikut dalam pelaksanaan sholat berjama'ah tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Kennet W. Requena yang menjelaskan tentang kedisiplinan yaitu mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>63</sup> Yaitu dalam bentuk tata tertib yang berlaku di dalam sekolah. Dalam pelaksanaan sholat ditandai dengan banyaknya siswa yang sudah mengikutinya. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan tertentu. Dari peran guru untuk menciptakan suatu kondisi yang disiplin dalam sholat berjama'ah sudahlah

---

<sup>63</sup> Ibid E.B. Psikologi Perkembangan

sangat bagus, dengan cara memberikan arahan, motivasi serta peringatan di berbagai kesempatan, misalnya di dalam pembelajaran dan juga di dalam kegiatan IMTAQ pagi. Dengan tenaga pendidik guru PAI yang sangat sedikit mampu mengarahkan siswa dan siswinya untuk meneladani sikap disiplin tersebut.

## **2. Pelaksanaan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang**

Dalam melaksanakan sholat berjama'ah disekolah ini sesuai dengan pengertian sholat berjama'ah menurut al kasani yaitu suatu perkumpulan lebih dari dua orang yang salah satu dari mereka menjadi imam dan juga makmum.<sup>64</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk meminimalisirkan terjadinya pelanggaran dan juga guru dapat memantau serta mengarahkan siswa maka dalam pelaksanaan sholat berjama'ah dhuhur ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dan sesi kedua. Adapun pelaksanaannya sebagaimana berikut ini

1. Sesi pertama dilaksanakan ketika adzan dhuhur dikumandangkan di sekolah tersebut, setelah adzan dhuhur sudah dilaksanakan, guru mengkoordinir siswa perempuan untuk segera ke masjid. Sementara untuk siswa yang laki laki menggung siswa perempuan selesai melaksanakan. Menunggunya di kelas mereka masing masing agar tidak mengganggu siswa perempuan yang sedang melaksanakan sholat berjama'ah
2. Sesi kedua dilaksanakan setelah sesi pertama telah usai yaitu sesi siswa perempuan melaksanakan sholat berjama'ah. Dalam sesi ke

---

<sup>64</sup> Shalih bin Ghanim, "Fiqih Shalat berjammah", (Jakarta:Pustaka as-sunnah), hlm 27

dua ini siswa perempuan diperkenankan untuk istirahat sembari menunggu jam pelajaran dimulai, sementara siswa perempuan melaksanakan sholat berjama'ah tersebut yang juga akan dikoordinir oleh guru dan tim si keimanan yang sudah dibentuk oleh guru tersebut.

Jadi pelaksanaan dengan dua sesi ini sudah dilaksanakan dan dibentuk serta dirancang oleh kurikulum dan disepakati warga sekolah untuk melaksanakannya.

### **3. Peran Guru PAI dalam mengatasi kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang.**

Peran dari guru pendidikan islam untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah di sekolah adalah mereka sangat berperan aktif dalam mendisiplinkan siswa dan siswi untuk mendisiplinkannya. Khususnya guru PAI yang bergerak untuk melaksanakannya.

Dalam mendisiplinkan sholat berjama'ah tersebut guru PAI memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan peran dan fungsi menurut sofan amri dalam suatu aktivitas belajar.<sup>65</sup> Adapun perannya yang sudah terlaksana sebagaimana berikut ini :

#### **a. Guru sebagai edukator**

Dalam menanamkan sikap disiplin dalam sholat dhuhur berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang, sesuai dengan hasil penelitian bahwa guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah menggunakan fungsi edukator yang mana fungsi ini memberikan edukasi terhadap

---

<sup>65</sup> Ibid sofan amri " pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013

siswa dan siswi akan pentingnya sholat berjama'ah baik disekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Guru PAI seperti wawancara diatas menjelaskan tentang pentingnya sholat ini ketika berada di kelas, mengingatkan siswa agar senantiasa melaksanakannya. Karena kelak di akhirat akan dipertanggungjawabkan secara masing masing.

Berdasarkan dengan kebiasaan dan juga kesadaran setiap siswa yang berbeda dalam melaksanakan sholat secara mandiri, guru senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Sehingga ketika siswa melaksanakan sholat berjama'ah siswa tidak merasa keberatan dalam melaksanakan dan penuh kesadaran dalam menjalaskan sholat tersebut.

b. Guru sebagai Motivator

Dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Kota malang, guru pendidikan agama islam menjadi motivator bagi siswa yaitu ketika pelaksanaan sholat berjama'ah di sekolah yakni dengan memotivasi anak akan pentingnya kedisiplinan dan juga pentingnya sholat wajib.

Adapun kegiatan motivasi ini dilaksanakan dalam kegiatan IMTAQ pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi anak baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga dalam bidang keagamaan. Pelaksanaan IMTAQ pagi ini yaitu dengan mengumpulkan seluruh siswa dan siswi di lapangan sebelum memulai aktivitas. Di isi dengan kegiatan berdoa bersama oleh para guru. Untuk senin sampai hari rabu guru guru akademik memberikan motivasi tentang kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Lalu untuk

kegiatan hari kami sampai hari jum'at akan di handle oleh guru PAI. Yang mana dalam kesempatan ini guru PAI tidak hanya memberikan motivasi belajar saja tetapi juga mengingatkan siswa akan pentingnya sholat berjama'ah di sekolah. Guru pendidikan agama islam juga memberikan nasihat nasihat kepada siswa agar tidak meremehkan perkara sholat. Dan kemudian juga meminta untuk siswa senantiasa disiplin dalam melaksanakan sholat tersebut.

Jadi dalam hal ini guru menjadi edukator ketika dikelas dan juga menjadi motivator ketika di dalam kegiatan IMTAQ pagi yang diselenggarakan setiap hari. Motivasi ini sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa yang memang berbeda latarbelakang dan kebiasaan mereka dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

c. Guru sebagai Supervisor

Dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah di sekolah, dalam hal ini guru menjadi supervisor yang maksudnya guru PAI harus membantu peserta didik untuk memperbaiki dan menilai secara kritis peserta didik dalam proses pembelajaran hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan cara memberi pengawasan dan juga memantau.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang peran guru PAI. Peneliti melihat pengawasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik ketika akan melaksanakan sholat berjama'ah untuk meminimalisir terjadinya siswa yang tidak ikut melaksanakan sholat atau melanggar peraturan seperti bersembunyi di kelas, bermalas malasan dan sebagainya. Dalam hal ini guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guru berkeliling kelas

untuk melihat serta mengawasi siswa. Guru juga melakukan pengawasan terhadap siswa ketika hendak masuk kedalam masjid seperti ketika berwudhu.

d. Guru menjadi administrator

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sholat berjama'ah di sekolah. Guru PAI juga memiliki upaya yang baik untuk siswa agar senantiasa patuh dan taat kepada peraturan sekolah, yaitu dengan cara membuatkan daftar siapa yang sholat dan tidak sholat yang dinamakan buku besari. Yang mana di dalam buku ini tercatat siapa yang melaksanakan sholat dan tidak melaksanakan sholat. Selain melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat, buku ini juga melatih siswa untuk bersikap jujur.

e. Guru sebagai pembimbing

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sholat berjama'ah di sekolah. Guru PAI juga memberikan bimbingan terhadap siswa siswa yang melanggar. Ketika siswa tidak melaksanakan sholat maka guru tersebut memberi arahan dan bimbingan kepada siswa tersebut dengan cara memanggil siswa, dan juga diberikan pengawasan khusus terhadap anak anak yang tidak melaksanakan sholat tersebut. Sebelum diberi bimbingan yang berkelanjutan anak tersebut biasanya diingatkan dan diberi sangsi akan tindakannya. Setelah itu ketika memang anak tersebut tidak bisa berubah maka anak tersebut akan dipanggil orang tuanya dan diberikan bimbingan khusus berkelanjutan.

f. Guru sebagai fasilitator

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sholat berjama'ah di sekolah. Guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu dengan cara memfasilitasi kebutuhan siswa dalam sholat berjama'ah seperti membuat jadwal dua sesi ketika sholat berjama'ah. Lalu ketika sholat jum'at karena tidak bisa dibagi antara peserta didik yang laki dan yang perempuan maka, mau tidak mau dijadikan satu didalam masjid. Hal ini terkadang membuat tempat masjid tersebut tidak cukup yang akhirnya dengan dibantu oleh si keimanan yang telah dibentuk oleh guru, bersama sama menyiapkan dan menyediakan tempat lagi dengan cara menggelar terpal agar semua warga di SMPN 1 kota malang ini bisa sholat jum'at.

Selain itu guru PAI menjadi sosok rohmatan lil alamin yang maksudnya guru pai menciptakan suasana yang memiliki suasana lingkungan sekolah dengan nuansa islam yang damai. Dalam hal ini ketika kegiatan sholat tersebut dilaksanakan khususnya di hari jum'at yang mana seluruh siswa wajib melaksanakan sholat jum'at di masjid. Dari kegiatan tersebut akan terbagi menjadi beberapa kegiatan, yang pertama kegiatan sholat wajib jum'at, yang kedua kegiatan keputrian yang mana di isi oleh peserta didik perempuan yang berhalangan untuk ikut sholat, yang terakhir adalah kegiatan keagamaan non muslim. Kegiatan keagamaan selain muslim ini akan di pandu dan dipimpin oleh guru agama mereka, yang bertempat di aula sekolah. Dalam kegiatannya mereka akan dikumpulkan menjadi satu dan diisi dengan kegiatan kegiatan yang mereka yakini. Dari sini, kerjasama antara guru PAI sebagai penyelenggara kegiatan sholat dan juga program

bagi peserta didik non muslim perlu adanya kerjasama yang baik. Maksudnya bagaimana cara mereka untuk mengkomunikasikan agar antara satu sama lain tidak terganggu dengan kegiatan masing masing.

Adapun dari kegiatan tersebut maka dalam mewujudkan profil pancasila di SMPN 1 Kota Malang ini diantaranya mencakup nilai nilai sebagai mana berikut ini

- beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha yang ditandai dengan guru guru disana baik guru PAI dan Guru Agama yang lain mengarahkan peserta didik untuk senantiasa beriman kepada agama yang dianut oleh mereka, seperti ketika muslim mereka melaksanakan sholat di masjid, ketika siswa tersebut non muslim guru mereka akan membuat kegiatan untuk mengisi dalam bidang keimanan dari mereka
- kebinekaan global yang mana mereka diajarkan untuk toleransi antar umat beragama, ditandai dengan mereka mengenal satu sama lain yang berbeda agamanya dan mereka tidak saling mengacau kegiatan satu sama lain,
- gotong royong adapun nilai gotong royong ini ditanamkan oleh guru kepada siswa, yang ditandai dengan mereka melakukan kegiatan bersama dengan program IMTAQ pagi, dalam hal ini mereka di gabungkan di dalam satu tempat yaitu dilapangan lalu memberikan sebuah motivasi, kepada peserta didik agar mereka senantiasa semangat dalam belajar, tidak hanya itu mereka juga diingatkan akan pentingnya disiplin dalam setiap kegiatan, misalnya masuk sekolah, masuk kelas, dan juga sholat.

#### 4. Hukuman bagi siswa yang melanggar

Hukuman merupakan suatu bagian dari bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh seseorang yang berhak melakukannya. Di dalam sekolah hukuman kepada siswa merupakan salah satu bentuk untuk mencegah perilaku yang melanggar aturan yang dilakukan oleh siswa. tujuan dari melakukan hukuman ini bukan untuk menyakiti siswa akan tetapi untuk memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa agar tidak mengulangi perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut collins & fontenelle menyatakan bahwa hukuman adalah suatu bentuk konsekuensi yang diterapkan kepada pelanggar atau di dalam sekolah siswa yang melanggar agar bisa mengubah sikap dan perilakunya.<sup>66</sup>

Dalam hal pemberian hukuman ini sesuai dengan hasil penelitian di SMPN 1 Kota Malang yakni memberikan hukuman terhadap siswa dan siswi yang melanggar atau tidak menjalankan sholat berjama'ah. adapun proses pemberian hukuman ini bisa di simpulkan ada beberapa tahap. Yang pertama peserta didik yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah akan di panggil oleh guru PAI untuk diberikan bimbingan. Yang kedua peserta didik diberikan hukuman yaitu berupa membaca dzikir sebanyak 100 kali, sholat selama 40 hari yang posisinya berada di paling depan, berkeliling lapangan dan sebagainya. jika masih tidak bisa merubah perilakunya maka akan ada pemanggilan orang tua kesekolah tujuannya agar orang tua tahu perilaku anaknya dan memberikan bimbingan agar bisa merubah sikapnya untuk kedepan.

---

<sup>66</sup> Restu Andhiny, PENERAPAN HUKUMAN UNTUK PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SD NEGERI 1 KARANGSARI, 1.840 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 Tahun ke-8 2019

## **5. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kedisiplinan di SMPN 1 Kota Malang**

Dalam sebuah proses menanamkan kedisiplinan siswa ketika sholat berjama'ah tentunya ada faktor yang mempengaruhinya. Karena upaya yang dilakukan guru terhadap peserta didik tidak bisa secara sempurna terlaksana, pasti ada kendala dalam melaksanakannya. Untuk merubah sikap atau pun membentuk karakter agar tercipta kedisiplinan dari dalam diri peserta didik perlu proses.

Sebagaimana berikut ini adapun faktor penghambat dan juga pendukung dalam meningkatkan disiplin siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang yaitu :

### **a. Faktor pendukung**

Faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang memadai ini meliputi masjid yang cukup untuk menampung siswa, meskipun siswa ketika melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur harus dibagi menjadi dua kloter. Tetapi dalam hal ini guru PAI selaku koordinator merasa cukup dengan fasilitas masjid yang ada di SMPN 1 Kota Malang.

Adanya tempat wudhu yang cukup untuk menyucikan diri dari hadas kecil. Tempat wudhunya terletak di bagian depan masjid yakni memiliki kran sebanyak 8 yang cukup untuk berwudhu peserta didik. Jadi tempat wudhu tersebut menjadi opsional ketika di kamar mandi mengalami membludaknya antrian siswa. ada juga pengeras suara baik dari masjid dan juga di kelas kelas yang mana pengeras suara ini membantu guru

untuk mengingatkan siswa agar segera melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan sebagainya.

Dan faktor pendukung lainnya yaitu peranan dari guru seperti kerjasama dari antar guru yang ada di sekolah tersebut. Dengan cara membangun komunikasi yang baik, guru guru bahu membahu mengingatkan dan mengkoordinasi siswa agar siswa segera masuk masjid dan melaksanakan sholat berjama'ah. dari hal tersebut tugas dari guru PAI bisa terbantu dengan guru guru lain juga ikut membantu mengkoordinir. Dan yang terakhir faktor pendukungnya adalah guru membuat tim si keimanan untuk senantiasa membantu guru dalam mempersiapkan sholat berjama'ah tugasnya mulai dari menyiapkan tempat, membantu mengkoordinir teman temannya dan sebagainya.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami guru PAI ketika meningkatkan kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah yaitu diantaranya

a) Kesadaran siswa

Dalam menjalankan sholat berjama'ah atau sholat lima waktu tentunya kesadaran ini menjadi faktor yang sangat penting. Kesadaran ini berhubungan dengan seseorang yang diberikan tanggungjawab oleh Allah SWT. Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk menjalankan sholat 5 waktu yaitu subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya. Seperti yang dijelaskan wall dan murray menjelaskan perkembangan dimasa anak adalah masa yang

sangat sulit dan rumit hal tersebut dikarenakan perasaan, pikiran dan tindakannya selalu berubah ubah atau bisa disebut dengan labil.<sup>67</sup>

Dari penelitian diatas kesadaran menjadi faktor yang menghambat bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk sholat karena masa ini anak anak masih labil. Maka dari guru perlu adanya bimbingan serta kontrol terhadap peserta didik.

b) waktu dalam pelaksanaan sholat

mengatur waktu dalam proses pembelajaran yang efisien dan efektif tidaklah mudah bagi guru. Mengatur waktu merupakan salah satu sumber daya untuk kerja, yang mestinya nanti bisa di kelola dengan baik dan benar.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah memiliki kendala yaitu siswa mengalami kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas belajarnya. Yang ditandai dengan siswa ada yang tidak mengikuti sholat berjama'ah dengan alasan malas dan juga capek untuk melaksanakan. Adapun faktor lain yang menyebabkan waktu yang kurang effisen adalah kesadaran anak anak dalam memanfaatkan waktu yang ada, yang mengakibatkan peserta didik masih kerap meninggalkan sholat berjama'ah yang berada di sekolah.

Hal tersebut bisa dikarenakan motivasi peserta didik untuk mempengaruhi mereka untuk menggunakan waktu yang baik

---

<sup>67</sup> Peti Pitriani, Heris Hendriana, Ecep Supriatna, GAMBARAN KESADARAN SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN DI SMP NEGERI 4 CIPEUNDEUY, Vol. 3, No. 3, Mei 2020

kurang, yang akhirnya menyebabkan peserta didik malas menjalankan sholat berjama'ah di sekolah. Peserta didik menjalankan aktivitasnya seharian mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini menyebabkan jam mereka untuk istirahat terbatas. Ketika mereka merasa lelah dengan kegiatan yang berlangsung.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Kota Malang, Maka peneliti menarik kesimpulan dalam judul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sholat Berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang sebagaimana berikut ini :

1. Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang sudah cukup baik, ditandai dengan banyaknya siswa yang ikut melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Akan tetapi masih perlu dikoordinir kembali dan bekerjasama antar guru.
2. Peran Guru PAI dalam mengatasi kedisiplinan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sholat berjama'ah di sekolah guru memberikan sebuah motivasi dan mengingatkan siswa akan pentingnya sholat, hingga tumbuh kesadaran pada mereka bahwasanya menjadi seorang muslim yang baik melaksanakan sholat itu sangat penting. Guru juga memberikan materi materi terkait kedisiplinan dan juga tentang sholat di berbagai kegiatan, contohnya di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka untuk mendorong siswa agar bersemangat dan tanpa beban untuk melaksanakan sholat guru memberikan arahan arahan yang nanti seiring berjalannya waktu akan tumbuh kesadaran agar siswa terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah. Harapannya mereka ketika disekolah maupun di rumah bisa istiqomah dalam melaksanakan sholat berjama'ah.
3. Adapun hukuman bagi siswa yang melanggar sudah di lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. sebagaimana terbagi menjadi tiga tahap.

- a) diperingatkan,
  - b) diberi hukuman agar siswa memiliki efek jera seperti sholat selama 40 hari di shof depan, istighfar sebanyak 100 kali, mengumandangkan adzan maupun pujian dan sebagainya.
  - c) tahap ketiga jikalau siswa masih melanggar akan dipanggil orang tuannya dan diberi bimbingan secara khusus.
4. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang. faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut. Guru yang sudah menjalankan perannya dengan sebaik mungkin, membentuk si keimanan dari siswa yang memiliki tugas membantu guru dan koordinasi antar guru yang lain cukup baik
- Untuk faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang ini adalah kesadaran siswa akan pentingnya sholat wajib yang masih kurang yang mengakibatkan siswa merasa memilih untuk tidak melaksanakannya. Dan waktu yang terbatas untuk melaksanakannya menjadikan siswa lebih malas untuk melaksanakannya.

## **B. Saran**

1. Bagi guru
  - a. Guru harapannya senantiasa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara selalu mengkomunikasikan antar guru yang lain agar antar guru menciptakan budaya sekolah yang positif. Tidak hanya guru PAI saja yang berhak untuk mengingatkan siswa dan

siswi akan pentingnya sholat berjama'ah akan tetapi semua guru yang beragama muslim juga memiliki hak untuk mengingatkan, karena sholat ini merupakan kewajiban semua umat muslim.

- b. Guru serta kepala sekolah hendaknya mengevaluasi terhadap sholat berjama'ah ini, dikarenakan sholat berjama'ah ini suatu program yang baik untuk menanamkan sikap biasa terhadap peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib. Dimulai dari SMP agar kedepannya siswa tidak mudah untuk meninggalkan sholat karena mereka sudah sadar akan kewajiban mereka.

## 2. Peserta didik

- a. Peserta didik harapannya agar selalu konsisten dan istiqomah dalam melaksanakan sholat lima waktu baik di rumah maupun yang sudah diagendakan di sekolah. Karena kegiatan sholat berjama'ah di sekolah merupakan suatu kegiatan untuk mendidik siswa dan siswi untuk senantiasa disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik baiknya tujuannya untuk kedepannya menjadi seseorang yang disiplin di semua lingkungan
- b. Peserta didik harapannya selalu menaati peraturan yang ada di dalam sekolah, karena peraturan yang ada dibentuk dan dibuat oleh para bapak dan ibu guru agar menciptakan suatu suasana yang baik dan kondusif serta menyenangkan bagi siswa satu dan siswa yang lainnya tanpa adanya perbedaan.

3. Peneliti berikutnya

Harapannya hasil dari penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi penelitian berikutnya. Tentunya dengan hasil yang lebih baik tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Siswa di SMPN 1 Kota Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Jaziri, A.-R. (1990). *al-Fiqh 'ala al-Mazāhib al-Arba''ah, Juz 1*. Beirut: Dar al- Kutubal. Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Bahtiar, D. S. (2012). *Manajemen Waktu Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Budaya, J. I. (2016). Memajukan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan . *VOLUME : 40, No.52, JULI/2016*.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. Dayun Riadi, D. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikolog*. Jakarta: PT Rineka Cipta,.
- Djamarah, S. S. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Elizabeth B Hurlock. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 2. Penerjemah: MeitasariTjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Fuad, Z. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. (2007). *Jangan Kecewakan Allah Dengan*

*Sholatmu*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.

Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offse.

Karnedi, R. (n.d.). *Fikih Ibadah Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kenneth, R. (2005). *Strategi Membangun Disiplin*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.

Maksum. (2020). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2Cibinong,. *Jurnal Akrab Juara 5, No. 1,* 179-180.

Mursidin. (2011). *Profesionalisme guru menurut al quran hadis dan ahli pendidikan*. Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI.

Nasional, D. P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka .

Perkembangan, E. P. (2012). *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan(terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional Konsep PeranStrategis, Dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

RI, D. A. (2002). *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta: Metodologi Pendidikan Agama Islam.

- Rifa'I, M. (1978). *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Shalih bin Ghanim. (n.d.). *Fiqih Shalat berjamaah*. Jakarta: Pustaka as-sunnah.
- Shalih bin Ghanim As-Sadlan. (2006). *Fiqih Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Soejono Soekonto. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, S. a. (2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PENA.
- Sulistyoerini, M. F. (2012). *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, B. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam (Vol. 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## Lampiran-Lampiran

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2444/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 02 November 2023  
Sifat : Penting  
Lampira : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang

Di Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Hilal Ath Thariqi  
NIM : 19110173  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester-Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Wajib Jum'at pada Siswa di SMPN 1 Kota Malang**  
Lama Penelitian : **November 2023** sampai dengan Januari 2024

Di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kota Malang secara offline.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikumWr. Wb.**



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



### SURAT KETERANGAN

No. 070/048/35.73.401.02.001/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risna Widyawati, S.Pd.  
NIP : 19670910 198901 2 002  
Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Hilal Ath Thariqi  
NIM : 19110173  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S-1  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

telah melaksanakan penelitian pada 6 November 2023 s.d 25 Januari 2024 di SMP Negeri 1 Malang untuk penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Pada Siswa di SMPN 1 Kota Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Januari 2024

Kepala Sekolah,



### Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru PAI

Informan : ALFAN AFRIGH RIZAL, S.PD

Jabatan : Guru Mapel PAI

Tanggal : 24 November 2023

Tempat : Masjid sekolah

Waktu : 09.14

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Kode
1	Apakah sholat berjamaah wajib dilaksanakan oleh siswa di SMPN 1 Malang ?	Kalo dalam kegiatan pembelajaran di SMP 1 sholat berjamaah terutama dhuhur wajib dilaksanakan di sekolah, kalau sholat ashar tidak diwajibkan tapi kami menganjurkan untuk anak anak yang melaksanakan ekstrakurikuler jadi sebelum melanjutkan kegiatan anak anak di intrupsikan untuk melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu	AAR.RM1.01
2	Apakah Kedisiplinan itu penting ?	Sangat penting sekali kedisiplinan itu,karena dari disiplin untuk kedepannya bisa menjadikan orang orang membagi waktu dan segala hal diawali dari disiplin, karena sholat pun mencerminkan disiplin jika kita bisa mengatur waktu untuk melaksanakan sholat 5 waktu merupakan suatu perwujudan disiplin dalam menjalankan perintah agama	AAR.RM1.02
3	Menurut bapak apakah semua siswa sudah disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah ?	Ketika dhuhur alhamdulillah sudah disiplin,tapi juga namanya anak kadang ada naik turunnya mungkin yang tidak sholat itu ada, mungkin 10% tapi inyaallah setiap harinya sudah sholat semua karena kita sebagai guru harus ngecek dan berkeliling tapi kadang kita masih menemukan anak anak yang mungkin tidak sholat beberapa itu kita beri pengertian dan sebagainya untuk melaksanakan sholat	AAR.RM1.03
4	Bagaimana Upaya guru pai dalam mengatasi	Yang pertama kita berikan nasihat, ilmu pengetahuan terutama di dalam	AAR.RM2.01

	masalah kedisipinan sholat berjama'ah ?	kelas bahwasanya sholat itu hukumnya wajib nanti kita akan dimintai pertanggung jawaban, yang kedua kita kadang laksanakan didalam kegiatan imtaq, karena di SMP 1 ada kegiatan imtaq pagi, nah itu setiap pagi seluruh agama misalnya agama islam di lapangan agama kristen di gazebo nah itu salah satu cara memberikan penguatan, bahwasanya sholat adalah hal yang harus dilakukan dan harus disiplin dalam menjalankan	
5	Apa yang dilakukan guru PAI ketika siswa sudah diperkenankan untuk melaksanakan sholat berjamaah ?	Disekolahan ketika sudah masuk waktunya dhuhur, pada tahun ini kita menyesuaikan jam yang sudah disusun oleh kurikulum. Karena kita mengkoordinir banyak anak, nah ketika pada saat dhuhur semua anak diikuti sertakan dalam sholat maka tidak akan kondusif, maka kita menghormati orang orang yang membuat jadwal itu kita sesuai jadwal ketika sampai jam ke 5 dan 6 baru istirahat kita baru melaksanakan sholat dhuhur secara bergantian itupun karena kapasitas masjid yang tidak memenuhi untuk satu sekolahan itupun dijadikan 2 kloter maka kenapa kita tidak sholat di awal waktu karena untuk mengefisiensi waktu untuk pembelajaran yang ada di sekolah	AAR.RM2.02
6	Apakah ada sangsi ketika anak anak ada yang melanggar ?	Sangsi pasti ada, kalau saya pertama mengingatkan dengan baik, yang kedua mengingatkan dengan keras, yang ketiga diingatkan dengan keras kalau anak anak itu tidak mempedulikan maka ada tindakan yang akurat dan terukur, maka kita akan membina anak itu dengan cara menulis istighfar, melaksanakan sholat 40 hari di shof depan, maka kita amati jika anak tersebut selama 40 hari tidak ada perubahan maka kami berkomunikasi dengan orangtua/ memanggil orang tua untuk merubah sikap pada anak tersebut.	AAR.RM2.03
7	Apa yang menjadi faktor pendukung untuk	Banyak sekali, yang pertama dari kurikulum jadwalnya sudah	AAR.RM3.01

	meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah ?	disesuaikan, sarana dan prasarana, komunikasi antara bapak ibu guru, kita komunikasikan untuk mengkoordinir anak anak agar segera melaksanakan sholat dan nantinya juga memberikan pengertian kepada anak anak kita apa ya timbulkan kesadaran diri untuk melaksanakan sholat itu merupakan kewajiban diri kita bukan karena kita sering ngoprak ngoprak dan sebagainya	
8	Yang menjadi penghambat	Untuk masalah penghambat terkait dengan sholat berjamaah itu kesadaran diri anak anak mungkin, karena kadang hambatannya itu malah dirumah, terkadang orang tuanya gak sholat itu salah satu hambatan yang mungkin kita alami dan mungkin itu dibawa kesekolah kadang kan “ wong tuo ku gak sholat” maka kesadaran diri anak anak itu, kita sebagai guru PAI kita kan tanggungjawab ya tanggungjawab pai kan bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan dunia saja tapi kan juga masalah inyaallah di akhirat juga, maka untuk kendalanya ya mungkin budaya keluarga yang mungkin belum melaksanakan syariat islam secara utuh	AAR.RM3.02

Informan : WAHYU SETIAWAN SUTIKNO, S.PD.I

Jabatan : Guru Mapel PAI

Tanggal : 24 November 2023

Tempat : Gazebo Sekolah

Waktu : 09.59

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Kode
1	Apakah sholat berjamaah wajib dilaksanakan oleh siswa di SMPN 1 Malang ?	Sholat berjama'ah dhuhur wajib, kalau yang asar itu kita sebenarnya mewajibkan tetapi tidak semua anak anak yang mau saja. Karena kan pulanginya setengah 3 jadi waktu pulanginya sebelum asar	WSS.RM1.01
2	Apakah Kedisiplinan itu penting ?	Kedisiplinan siswa itu penting mas, utamanya sholat jika anak anak disiplin maka akan bereffek pada jam jam yang lain utamanya jam disekolah, kalau misalkan sholatnya tepat waktu harapanya nanti saat masuk sekolah itu tepat waktu juga. Karena waktunya sholat itu juga terbatas sekali.	WSS.RM1.02
3	Menurut bapak apakah semua siswa sudah disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah ?	Sebagian besar sudah tetapi tetap tapi namanya juga tidak ada yang sempurna ada beberapa anak itu utamanya tentang kedisiplinan sholat itu ya banyak anak yang sembunyi sembunyi yang cowok kadang, jadi kita itu harus sering sering untuk berkeliling ke kelas kelas ngecek nah kalo yang cewek ini malah lebih banyak yang melanggar misalnya kalau disuruh sholat itu alasannya halangan, belum mandi besar terus akhirnya sebagai guru pai laki laki ya Cuma percaya aja kalau itunya tidak tahu, tapi kita sudah laporkan dan memang susah kalau yang cewek. Malah kebanyakan yang cewek malah ada laporan dari anak anak " pak anak ini tidak pernah sholat dhuhur" lalu saya klarifikasi jawabannya " loh pak sholat tapi sekarang halangan" lalu saya coba tes minggu depannya lagi ternyata masih halangan." Loh halanganmu kok suwi men"	WSS.RM1.03

		seharusnya biasanya 1 minggu atau 2 minggu lalu kita sebagai guru pai Cuma percaya. Karena harusnya maksimal itu 15 hari	
4	Bagaimana Upaya guru pai dalam mengatasi masalah kedisipinan sholat berjama'ah ?	Yang pertama kalau kita disipin biar tau siapa yang sholat dan tidak utamanya yang cowok ya itu kita bagi 2 sesi, yang pertama itu khusus untuk cewek nanti biar kalau terdapat cewek yang tidak sholat nanti bisa ditanyai “kenapa kok tidak sholat” dan sebagainya. Sedangkan yang sesi 2 itu cowok kalo waktu sholat dia keliling keliling biasanya itu yang bergama non muslim tetapi kalau yang muslim biasanya lebih bersembunyi nanti kita ambil tindakan. Kalau misal himbauan itu kita tidak ada tetapi setiap pagi kita ada kegiatan imtaq hari selasa rabu kamis jumat, nah itu setiap pagi utamanya hari kamis jumat. Kalau hari selasa rabu setelah guru pai memimpin doa nanti akan dipimpin oleh guru lain nanti ada cerita inspirasi bapak ibu guru menceritakan kisah inspiratif untuk memotivasi anak anak untuk semangat belajar. Nah untuk hari kamis jumat ini dari guru pai yang menghendle dari awal dari kegiatan doa, kegiatan rutinan membaca al quran sekaligus nanti akan diselipkan untuk mengingatkan akan pentingnya sholat berjama'ah dimasjid itu dari kami guru pai utamanya hari kamis dan jumat,	WSS.RM2.01
5	Apa yang dilakukan guru PAI ketika siswa sudah diperkenankan untuk melaksanakan sholat berjamaah ?	Kalau udah masuk sholat dhuhur kalau kami yang pas waktunya mengajar kita suruh anak anak untuk ke masjid sesuai sesi yang sudah disepakati, yang pertama cewek dan yang kedua cowok nanti itu ada jadwal adzan perkelas kecuali hari jumat. Dari senin sampai kamis ada jadwal adzan perkelas nanti cowok ya berarti untuk sesi pertama nanti kelas yang ada jatah adzan maka siswa putra di jam pertama itu nanti cowok	WSS.RM2.02

		(jajah kelas) di posisi paling depan nanti disusul dengan cewek sampai kebelakang sampai kelantai 2 nanti yang kedua tinggal iqomah saja. Nanti kerjamasa dengan kesiswaan untuk kerjama di mic bagi yang sesi 1 sudah salam sudah mulai wiritan nanti diumumkan dimic yang lapangan untuk anak anak cowok segera mengambil wudhu untuk persiapan sholat berjamaah sholat dhuhur untuk sesi ke 2	
6	Apakah ada sangsi ketika anak anak ada yang melanggar ?	Kalau dulu ada mas, jadi kita sangsi untuk yang tidak sholat itu ada si keimanan absen siapa yang sholat siapa yang tidak utamanya adalah yang cewek siapa yang berhalangan siapa yang tidak, selalama ini kita pasrahkan ke sana ( bagian yang absen) ya alhamdulillah ada yang jujur ada yang tidak lalu ada juga laporan “ pak saya diancam lek misal e kamu nulis aku tidak sholat akan mendapat akibat” ya biasa anak laki laki lalu hukuman yang lainnya kita suruh sholat berjamaah sendiri atau diposisi paling depan selama 40 hari sekarang karena sekolah ramah anak lalu kita hapuskan. Kalau sekarang kita laporkan kewali kelasnya lalu dimohon untuk mengingatkan orang tuanya, kalau misalnya masih mengulang maka akan langsung dipanggil orang tuanya nanti akan kita berikan bimbingan dan pengarahan terkait dengan kewajiban anak tersebut bersama wali kelas	WSS.RM2.03
7	Apakah ada cara dari guru pai untuk meminimalisir terjadinya anak tidak sholat ?	Kita ada namanya bukubesari disana ada jurnal sholat setiap hari atau setiap minggu ketika guru pai mengajar di kelas tersebut maka akan mengecek buku tersebut siapa yang tidak sholat nanti ketahuan dan kita tanda tangani buku tersebut mengeceknya secara berkala sekaligus mengecek kejujuran dari anak tersebut	WSS.RM2.04

8	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah ?</p>	<p>Adanya si keimanan di setiap kelas di setiap kelas ini kita harapkan dapat mendukung ketika waktunya sholat si keimanan tersebut bisa mengejak teman temannya untuk segera ke masjid dan segera sholat, pendukung yang lainnya agar siswa tetap disiplin kita meminta bantuan dari bapak ibu guru ketika jam sholat ada yang berkeliling untuk mengecek di kelas kelas, utamanya untuk sholat jum'at kita ada tim keamanan yang dibentuk dari anak bdi ketika sebelum sholat itu berkeliling ke seluruh sekolah mengecek kelas kelas untuk memastikan tidak ada yang sembunyi atau melarikan diri karena ketika jumat ada 2 kegiatan yang berlangsung yang pertama sholat jumat untuk laki laki dan perempuan bagi yang putri ada kegiatan keputrian nanti ada materi materi yang akan disampaikan</p>	WSS.RM3.01
9	<p>Yang menjadi penghambat</p>	<p>Faktor penghambatnya itu sebenarnya ada karena disini kita termasuk guru yang muda dan banyak sekali guru senior disini minta tolong sedikit sungkan. Lalu untuk sholat berjamaah sebenarnya tidak hanya guru pai tetapi kewajiban seluruh warga sekolah jadi harapannya nanti ketika sholat berjamaah guru lain juga ikut serta mengkondisikan siswa itu masih kurang. Walau sudah dibentuk piket guru yang ditugaskan untuk mengkoordinir dimasjid lebih banyak dari guru pai itu sendiri misalkan yang perama guru pai sudah menjadi imam lalu untuk sesi 2 beliau juga mengatur lagi apalagi di lantai 2 itu susah untuk dikondisikan, jadi di lantai 2 itu agak rame jadi harusnya disana harus ada guru yang mengkondisikan . lalu faktor penghambat lainnya dari si keimanan kurang maksimal karena mereka takut sama temannya misalnya memarahi dan kesadaran dari dirinya kurang</p>	WSS.RM3.02

Informan : Bu Farah Ulfa Riadina. M.Pd

Jabatan : Waka kesiswaan

Tanggal : 18 Maret 2023

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Kode
1	Bagaimana pelaksanaan sholat berjama'ah yang ada di sekolah ?	Untuk pelaksanaan sholat berjama'ah, di SMPN 1 Kota Malang ini mengadakan sholat berjama'ah. adapun sholat yang dilakukan secara berjama'ah adalah sholat dhuhur dan sholat jum'at. Untuk sholat dhuhurnya pelaksanaan sholat tersebut tidak wajib di ikuti oleh siswa. jika siswa sudah di jemput maka boleh langsung meninggalkan sekolah. Akan tetapi untuk siswa yang ada kegiatan selanjutnya seperti ekstrakurikuler diharapkan mengikuti sholat terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatannya.	FUR.RM1.01
2	Menurut ibu apakah semua siswa sudah disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah ?	Untuk tingkat kedisiplinan pelaksanaan sholat berjama'ah, masih ada sedikit siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka terkadang mencoba untuk bersembunyi di kelas ataupun beralasan agar tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah. Akan tetapi sebagian dari mereka sudah tertib melaksanakan sholat berjama'ah.	FUR.RM1.03
3	Apakah ada sangsi ketika anak anak ada yang melanggar ?	untuk sangsi dari pelanggar aturan ketika tidak melaksanakan sholat berjama'ah kami bekerja sama dengan guru PAI dan guru kelas untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Jika memang sudah diperingatkan tetapi tidak merubah sikapnya maka peserta didik tersebut akan di panggil oleh guru BK serta orang tua dari peserta didik tersebut.	FUR.RM2.03
4	Yang menjadi penghambat	Faktor penghambat dari meningkatkan kedisiplinan ini adalah kurang sadarnya siswa akan pentingnya sholat wajib. Dan manfaat dari sholat berjama'ah itu apa. Siswa terkadang masih pergi membeli	FUR.RM3.02

		makanan ke kantin atau bermain HP di dalam kelas dan tidak menyegerakan untuk pergi ke masjid padahal di masjid sudah dikumandangkan adzan.	
--	--	---	--

## Lampiran 4 Transkrip Observasi

### Lembar Observasi ke-1

Objek : Mengamati kegiatan siswa di SMPN 1 Kota Malang dan juga untuk mengidentifikasi masalah yang ada

Hari : Kamis, 20 juli 2023

Waktu : 07.00 WIB

Deskripsi	Kode
Peneliti melakukan sebuah pengamatan untuk pertama kalinya bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam sekolah tersebut, ditemukan sebuah beberapa permasalahan yang terjadi disekolah itu khususnya masalah kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut. Adapun masalah yang terjadi adanya beberapa anak yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib yang sudah berlaku disekolah tersebut. Ditandai dengan adanya anak yang kurang rapi dalam berpakaian, kurang memperhatikan pakaian yang menjadikan anak tersebut berbeda dengan yang lain. Tidak memakai atribut yang menunjukkan kelengkapan dari seragam dan ada beberapa anak yang sedang dipanggil oleh gurunya untuk diberi arahan. Dari sinilah peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah judul penelitian	LO.1

### Lembar Observasi ke-2

Objek : Mengamati secara mendalam tentang kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut

Hari : Jum'at, 21 juli 2023

Waktu : 10.30 WIB

Deskripsi	Kode
Pada saat penelitian , peneliti mengamati sebuah kegiatan yang memang semua orang muslim melaksanakan, yaitu sholat berjamaa'ah jumat. Karena waktu yang bertepatan juga dengan pelaksanaan sholat tersebut. Lalu peneliti menemukan sebuah kasus kedisiplinan yang khususnya mengenai kedisiplinan	LO.2

<p>sholat berjama'ah. Pada saat sebelum pelaksanaan masih ditemukan siswa laki laki yang belum menaati peraturan dalam berseragam dengan baik dan benar. Ketika sebelum pelaksanaan sholat jum'at tersebut akan dilaksanakan yang ditandai dengan adanya adzan , anak anak tersebut tampak santai dan asik mengobrol dengan teman temannya dan tidak malah menyegerakan mengambil wudhu. Ketika melaksanakan sholat jum'at ketika khutbah dilaksanakan siswa khususnya dilantai dua sangat ramai sekali. Mereka mengobrol dengan kawan kawannya, mereka ada yang tiduran dengan rebahan dan memakan tempat yang banyak dan sebagainya</p>	
---	--

### Lembar Observasi ke-3

Objek : Mengamati kegiatan sholat berjama'ah yang ada di sekolah  
 Hari : Kamis, 23 November 2023  
 Waktu : 10.00WIB

Deskripsi	Kode
<p>Dalam pengamatan observasi ini, peneliti mengamati pelaksanaan sholat berjama'ah dhuhur dan ashar. Dalam pelaksanaannya sholat ini terdapat dua kegiatan. Yang pertama sholat yang mana di isi dengan siswi siswi atau bisa dikatakan khusus untuk peserta didik perempuan. Ketika pelaksanaan itu selesai akan dilanjutkan oleh siswa yang mana dalam hal ini khusus untuk cowok. Ada ruang waktu untuk pergantian sholat tersebut sekitar 5 menit menunggu semua perempuan turun dari masjid, setelah itu langsung dilanjutkan oleh siswa laki laki. Ditandai dengan iqomah. Setelah pelaksanaan tersebut selesai maka dilanjutkan istirahat untuk melanjutkan pembelajaran yang selanjutnya..</p>	LO.3

#### Lembar Observasi ke-4

Objek : Mengamati peran guru PAI untuk mengatasi kedisiplinan siswa dalam sholat berjama'ah di SMPN 1 Kota Malang

Hari : Kamis, 14 desember 2023

Waktu : 11.30

Deskripsi	Kode
Pada saat sholat berjama'ah dimulai dan dikumandangkan oleh siswa, sebagian siswa sudah bersegera kedalam masjid, tetapi ada juga yang masih belum menyegerakan diri untuk pergi ke masjid. Di saat itu guru tampak sedang mengkoordinir siswa agar bersegera untuk melaksanakan sholat berjama'ah dhuhur. Lalu guru juga di bagian lantai 2 tampak sedang menjaga anak anak yang sedang sholat dengan tujuan agar anak anak kondusif dalam melaksanakan sholat berjama'ah. setelah sholat berjama'ah dilaksanakan ada beberapa siswa yang tampak diberikan peringatan oleh guru terkait dengan masalah sholat berjama'ah tadi yang telah dilaksanakan.	LO.4

## Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Dengan Responden



**Wawancara dengan Guru PAI**



**Wawancara dengan Guru PAI**



**Wawancara dengan Peserta didik**



**Wawancara dengan Peserta didik**

## Lampiran 6 Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533  
 Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

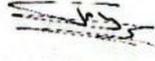
NIM: 19110173  
 Nama: AHMAD HILAL ABH THARIQI  
 Fakultas: ILMU TARBIAH DAN KEGURUAAN  
 Jurusan: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1: Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2: \_\_\_\_\_  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi: Peran Guru PA Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Pada Siswa Di SMPN 1 Kota Malang

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Mei 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Konsultasi awal tentang judul untuk pengajuan sidang proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	29 Mei 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	konsultasi judul yang selanjutnya dengan mencari masalah apa yang ada di sekeliling yang menjadi objek untuk melakukan penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	20 Juni 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	konsultasi judul agar mencari masalah masalah yang sudah terjadi antara teori dan juga keadaan yang sedang terjadi dilapangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	21 Juli 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	mencari masalah yang sesuai dengan realita yang ada pada lokasi penelitian dengan memulai observasi awal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Juli 2023	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	perbaikan pada penulisan proposal, menambahkan footnote dan merapikan jarak antar kalimat	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	05 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	bimbingan mengenai bab 4 yaitu paparan data dan hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	08 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	memperbaiki penyusunan latarbelakang penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	12 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	Menambahkan di dalam peran guru sebagai rahmatan il alamin	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	konsultasi terkait peran guru dalam mewujudkan profil pancasila	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	bimbingan terkait bab 5 yaitu pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	16 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	bimbingan terkait bab 6 yaitu kesimpulan dan saran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	18 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	bimbingan terkait kepenulisan skripsi, merapikan kalimat yang salah, menambahkan footnote dan sebagainya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	22 Januari 2024	Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag	meminta tanda tangan terkait hasil penelitian skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2: \_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1  
  
Prof. Dr. TRIYO SUPRIYATNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,  


Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi

  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Hilal Ath Thariqi  
Nim : 19110173  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Sholat Berjamaah Siswa Di SMPN 1 Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 7 Februari 2024

  
Benny Atwadi



## Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

### Biodata Mahasiswa



Nama : Ahmad Hilal Ath Thariqi  
NIM : 19110173  
TTL : Malang, 15 Februari 2001  
Tahun Aktif : 2019-2024  
Alamat : JL. MT Haryono 8A/ 1018B RT. 03 RW. 04 Kel. Dinoyo,  
Kota Malang.  
No. HP : 0895621152785  
Alamat Email : [ahmd07hilal@gmail.com](mailto:ahmd07hilal@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

2005-2007	TK RA Muslimat NU 01
2007-2013	SD Dinoyo 4
2013-2016	SMPN 18 Kota Malang
2016-2019	MAN 1 Kota Malang
2019-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang